



UNIVERSITAS AIRLANGGA  
Excellence with Morality

# WI SU DA WAN KITA

EDISI 135/ MARET 2020

# Rektor Wisuda 2.576 Lulusan



Foto: Agus Irwanto

Prosesi wisuda mahasiswa Universitas Airlangga Periode September 2019 di Airlangga Convention Center (ACC) Kampus C UNAIR.

*“Hari-hari ini kita tau bahwa dunia dirundung sebuah situasi yang penuh dengan disrupsi. Kedisiplinan, kerja keras, dan terus belajar, tiga kunci itulah yang dapat digunakan untuk meraih kesuksesan,”*

● **Rektor UNAIR Prof. Dr. H. Mohammad Nasih, SE., MT., Ak.,**

**UNAIR NEWS** - Secara seremoni, lembaran baru lulusan Universitas Airlangga (UNAIR) ditandai dengan prosesi wisuda. Periode Maret 2020 ini, Rektor UNAIR Prof. Dr. H. Mohammad Nasih, SE., MT., Ak., CMA., mewisuda sebanyak 2.576 lulusan. Mereka terdiri dari lulusan jenjang diploma (D3-D4) 355 orang, sarjana (S1) 1.589

orang, master (S2) 572 orang, dan doktor (S3) 60 orang. Periode wisuda Maret 2020 ini, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) menempati fakultas dengan wisudawan terbanyak yaitu 488 lulusan

Prosesi wisuda dilaksanakan pada tanggal 7-8 Maret 2020, bertempat di Airlangga Convention Center Kampus C.

Pada periode wisuda Maret 2020 2019 ini, ada 27 lulusan yang tercatat sebagai wisudawan terbaik, dan 13 lulusan tercatat sebagai wisudawan berprestasi. Mengenai penetapan wisudawan terbaik dan prestasi, semua dinilai oleh fakultas tempat mahasiswa belajar. Wisudawan terbaik dinilai berdasarkan perolehan IPK tertinggi diambil dari masing-masing fakultas

dan jenjang studi, dengan masa studi maksimal empat tahun untuk program sarjana.

### Pesan Rektor untuk Lulusan

Pada wisuda periode Desember 2019, Rektor Universitas Airlangga Prof. Dr. Mohammad Nasih, SE., MT., Ak., CMA., memberikan sejumlah pesan kepada seluruh wisudawan. Wejangan itu adalah agar para lulusan siap menghadapi salah satu tantangan yang sedang dihadapi oleh dunia saat ini, yakni VUCA (Volatility, Uncertainty, Complexity, dan Ambiguity) dalam era disrupsi dan revolusi industri 4.0.

Menurut Rektor, situasi seperti itu dapat diatasi dengan tiga kunci utama yang harus dimiliki, yakni kedisiplinan, kerja keras, dan terus belajar.

“Hari-hari ini kita tau bahwa dunia di rundung sebuah situasi yang penuh dengan disrupsi. Tiga kunci itulah yang dapat digunakan untuk meraih kesuksesan. Bagi saudara yang bisa memegang kunci itu, anda akan bisa terus tumbuh dan berkembang,” ungkap Prof. Nasih.

Salah satu unsur kemajuan negara dunia yakni kedisiplinan dari warganya. Khususnya kedisiplinan dari mereka yang masuk dalam kategori masyarakat terdidik. Kedisiplinan merupakan kunci, karena berkaitan dengan pemanfaatannya secara wajib dan konsisten terutama dalam hal kedisiplinan waktu.

Kemudian, sebuah kerja keras diperlukan untuk memanfaatkan peluang, karena kemajuan hanya bisa diraih oleh mereka yang bekerja keras. Dan terakhir terus belajar merupakan sebuah kontribusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi dunia untuk masa yang akan datang. **(bin/fer)**

## JUMLAH WISUDA

Fakultas Kedokteran (FK)	333
Fakultas Kedokteran Gigi (FKG)	158
Fakultas Hukum (FH)	276
Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)	488
Fakultas Farmasi (FF)	29
Fakultas Kedokteran Hewan (FKH)	80
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)	208
Fakultas Sains dan Teknologi (FST)	107
Sekolah Pascasarjana	61
Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM)	147
Fakultas Psikologi (Fpsi)	103
Fakultas Ilmu Budaya (FIB)	108
Fakultas Keperawatan (FKp)	66
Fakultas Perikanan dan Kelautan (FPK)	58
Fakultas Vokasi	355

### KUNJUNGI LAMAN RESMI

Semua informasi seputar Universitas Airlangga, di laman [news.unair.ac.id](http://news.unair.ac.id)

### SUSUNAN REDAKSI ▾

**Penasihat:** Rektor Universitas Airlangga, Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, Wakil Rektor III, Wakil Rektor IV. **Penanggung Jawab/Pimpinan Redaksi:** Ketua Pusat Informasi dan Humas. **Pelaksana Redaksi:** Binti Q. Masrurroh. **Redaktur & Anggota Redaksi:** Nuri Hermawan, Binti Q. Masrurroh, Khefti Al Mawalia. **Koresponden:** Zanna Afia Deswari, Galuh Mega Kurnia, Sukma Cindra Pratiwi, Erika Eight Novanti, Sandi Prabowo, Muhammad Suryadiningrat, Nabila Amelia, Asthesia Dhea, Aditya Novrian, Rissa Ayu Fatikasari. **Layout/Design:** Feri Fenoria Rifa'i. **Alamat Redaksi:** Pusat Informasi dan Humas (PIH) Lantai II Ruang 203, Kantor Manajemen Kampus C UNAIR, Jl. Mulyorejo Surabaya. **Telepon/Fax:** (031) 5915551. **Surel:** [news@pih.unair.ac.id](mailto:news@pih.unair.ac.id)

# Publikasikan Paper di Jurnal Internasional Terindeks Scopus

*“Jangan lupa have fun, kuliah itu panjang dan capek”.*



**KEVIN LUKE,**

Wisudawan Berprestasi Fakultas Kedokteran

**UNAIR NEWS** – Menjadi wisudawan berprestasi S1 FK UNAIR periode Maret 2020 menjadi salah satu pencapaian tak terlupakan bagi Kevin Luke. Laki-laki asal Surabaya ini berhasil menorehkan nilai akhir atau IPK 3,89.

Selama studi Kevin merasa nyaman dan sangat menikmati masa-masa perkuliahan. Dirinyapun sering mengikuti lomba akademis seperti olimpiade kedokteran, maupun yang kegiatan ilmiah seperti simposium. Tak hanya itu, Kevin juga terlibat aktif dalam kegiatan organisasi semisal BEM fakultas dan Asian Medical Student Association (AMSA).

“Asik-asik aja dalam studi S1, banyak temen-temen yang saling support jadi nggak kerasa berat.

Makin lama, makin enjoy aja belajar kedokteran. Kalau hambatan mungkin perubahan kurikulum buat angkatan 2016, tapi Puji Tuhan bisa dilewati,” ungkapnya.

Pada 2019 lalu Kevin berhasil mempublikasikan papernya di sebuah jurnal internasional yang terindeks Q3 Scopus. Kevin bercerita bahwa paper tersebut berawal dari penentuan topik skripsinya tentang kardiologi. Berawal dari passion-nya mendalam ilmu kardiologi Kevin pun mengambil topik skripsi yang berkaitan dengan masalah jantung koroner.

“Puji Tuhan juga mendapatkan dosen pembimbing seorang dokter jantung yang expert dalam hal intervensi koroner. Dari awal pembuatan skripsi, dosen pembimbingku sudah menargetkan publish di jurnal internasional, sehingga mulai dari penyusunan sampai penulisan naskah benar-benar aku tekuni,” terangnya.

Impian Kevin agar papernya dapat terindeks Scopus menjadi penyemangat untuk menyelesaikan paper ilmiahnya sebaik mungkin. Papernya bahkan sempat ditolak oleh beberapa jurnal internasional. Namun kegigihan dan kesabaran Kevin akhirnya membuahkan hasil. Papernya berjudul Predictive Value Of Hematological Indices In The Diagnosis Of Acute Coronary Syndromediterima oleh salah satu jurnal internasional bernamaMacedonian Journal Medical Sciencesdan terindeks Q3 Scopus.

Saat ini dirinya tengah menjalani studi sebagai dokter muda di RSUD. Dr. Soetomo sembari mencari ide untuk kembali menulis paper. Ke depan, Kevin berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan spesialis kardiovaskuler dan mengambil program doctoral (PhD) di luar negeri.

“Jangan gampang menyerah buat belajar apapun. Karena masa muda ini dipakai untuk belajar bukan hanya dalam universitas, tapi juga explore di luar universitas. Selain itu, jangan lupa have fun, kuliah itu panjang dan capek,” pungkask Kevin. **(zan/nui)**

# Aktif Berorganisasi dan Berprestasi Selama Kuliah

*“Jangan malu untuk explore kemampuan dan minat diri sendiri selama kuliah karena gak selamanya kuliah hanya belajar saja.”*



**KEMAL ALIF ATHALLANDI,**  
Wisudawan Berprestasi Fakultas  
Kedokteran Gigi

**UNAIR NEWS** – Kemal Alif Athallandi, mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Gigi (FKG) Universitas Airlangga (UNAIR) tersebut aktif mengikuti berbagai kegiatan akademik maupun non akademik. Beberapa organisasi yang sempat dia ikuti adalah BEM FKG UNAIR dan Scientific College Committee (SCC) yang merupakan komunitas keilmiah di FKG UNAIR.

“Selain itu saya sering juga untuk gabung dalam beberapa kepanitiaan di FKG UNAIR seperti Airlangga Dentistry Scientific Meeting, Dentistry Intellectual Challenge (DENTINE), kegiatan Bakti Sosial (Dentistry Charity), dan masih banyak lagi,” jelas mahasiswa yang akrab disapa Kemal tersebut.

Kemal juga aktif mengikuti kompetisi keilmiah secara berkelompok baik tingkat nasional atau internasional. Menurutnya, prestasi tertinggi yang pernah diraih adalah juara 2 lomba riset ilmiah tingkat internasional di FKG Universitas Gadjah Mada.

Tidak hanya itu, Kemal juga sempat menjadi juara 2 lomba karya tulis literature review di FKG UNAIR dan juara 3 di FKG Universitas Sumatera Utara dan Universitas Brawijaya. Kemal juga sempat menjadi finalis lomba riset ilmiah (scientific research) tingkat internasional di Thailand.

Meskipun aktif berorganisasi dan banyak menjuarai lomba, Kemal mengaku pernah

mengalami kesulitan pada awal-awal semester perkuliahan terutama pada mata kuliah praktikum kedokteran gigi. Menurutnya, dia tidak memiliki keterampilan tangan saat praktikum sehingga membuatnya tertinggal.

“Karena padatnya jadwal kuliah di FKG ditambah lagi dengan saya mengikuti beberapa kegiatan organisasi dan kepanitiaan membuat saya harus pintar mengatur waktu, energi, dan tingkat stress saya,” jelasnya.

Kepada mahasiswa yang sedang menjalani studi S1-nya, Kemal berpesan agar selalu bersemangat dalam menjalani kuliah apapun tantangan yang akan dihadapi kedepannya. Selain itu, jangan malu untuk explore kemampuan dan minat diri selama kuliah. Menurutnya, menjadi produktif dengan mengikuti kegiatan diluar waktu kuliah dapat menambah kemampuah soft skills dan menambah relasi yang mungkin berguna dimasa depan.

“Jangan malu untuk explore kemampuan dan minat diri sendiri selama kuliah karena gak selamanya kuliah hanya belajar saja,” pungkasnya. **(gal/nui)**

# Atur Prioritas, Jadwalkan, dan Fokuskan

*“Senjata pemuda adalah keberanian. Berani mencoba, berani jatuh dan berani menghabiskan jatah gagal”.*

**UNAIR NEWS** - Ridhwan Hidayat, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Airlangga (UNAIR) pantas berbangga atas kerja keras yang telah dilakukan. Ridhwan, sapaan akrabnya mampu menuntaskan studinya dengan menyabet gelar Wisudawan Berprestasi periode Maret 2020.

Dalam menyelesaikan studi, Ridhwan menulis skripsi dengan judul “Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Merger dan Akuisi Domestik di Emerging Market ASEAN”. Skripsi itu dibuat untuk mengetahui aktivitas merger dan akuisisi yang semakin berkembang dan tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai fenomena tersebut di kawasan negara berkembang ASEAN, ditambah lagi masih jarang penelitian topik ini di ASEAN.

Semasa kuliah, mahasiswa S1 Manajemen tersebut telah banyak menorehkan prestasi baik di kancah nasional maupun internasional. Di antaranya, Runner up Paper Presentation Competition ASIAN Undergraduate Summit 2019 di Hindu Collage, University of Delhi, India, dan 1st Winner FISH PRENEUR Business Plan Competition Held by UNESA 2017.

Selain aktif mengikuti lomba, Ridhwan juga aktif mengikuti berbagai konferensi Internasional. Seperti, STEP ASIAN Undergraduate Summit “Leadership in a complex world: harnessing untapped potential”



**RIDHWAN HIDAYAT,**

Wisudawan Berprestasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

di National University of Singapore 2019 dan Innovation and Design Thinking Workshop, Anagram Group, Singapore 2019.

Dengan segala kesibukkan saat kuliah, Ridhwan mengatur prioritas waktu dengan menjadwalkan aktivitasnya yang dinilai penting dan urgent dilakukan dalam waktu dekat hingga aktivitas yang dinilai kurang penting dilakukan.

“Selain itu, yang tidak kalah pentingnya jangan mencampurkan waktu yang seharusnya untuk kuliah dan kegiatan di luar perkuliahan. Dan ketika waktu untuk kegiatan non-akademik harus fokus untuk kegiatan non-akademik sehingga bisa menyeimbangkan keduanya dengan maksimal,” tuturnya.

Ridhwan menuturkan, dalam mencapai impian jangan berhenti mencoba. Baginya, kerugian terbesar adalah ketika di usia muda sudah enggan untuk mencoba.

“So kita yang diberikan kesempatan menikmati masa kuliah dan menimba ilmu sedalam mungkin di bangku perkuliahan jangan disia-siakan untuk hal yang tidak bermanfaat. Just try, try, try and No Excuse,” pungkasnya.

**(Dea/Kef)**

# Ingin Menjadi Hakim Mahkamah Konstitusi

*“Saya tidak ingin memomorduakan studi. Maka harus ada yang dikorbankan”.*



**SHEVIERRA DANMADIYAH,**  
Wisudawan Berprestasi Fakultas Hukum

**UNAIR NEWS** – Bagi Shevierra Danmadiyah, padatnya rutinitas dalam dunia perkuliahan bukanlah alasan untuk mengesampingkan pendidikan. Meski kerap terlibat di berbagai kegiatan, ia tidak lantas melupakan prinsip yang telah dibuatnya. Hal tersebut dibuktikan melalui pencapaiannya berupa perolehan gelar wisudawan berprestasi di wisuda kali ini.

Skripsi berjudul Kewenangan Kementerian Hukum dan HAM dalam Penyelesaian Sengketa Peraturan Perundang-Undangan Melalui Jalur Nonlitigasi berhasil membawa Shevierra untuk meraih Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebesar 3,95. Topik itu dipilihnya setelah mendengar tentang sidang nonlitigasi saat menjalani magang pada Januari 2019.

“Ketika itu, saya mengikuti magang di Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham). Kemudian, sahabat saya bercerita bahwa dia melihat sidang nonlitigasi yang digelar Kemenkumham. Lalu, saya coba cari tahu lebih lanjut mengenai hal tersebut,” bebernya.

Selama menempuh Program Sarjana (S1), Shevierra tercatat pernah tergabung dalam organisasi kampus seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Masyarakat Yuris Muda Airlangga (MYMA), dan kini turut menjadi bagian Center for Human Rights Law Studies (HRLS). Sementara itu, di luar kampus, dirinya aktif mengikuti Komunitas Lingkar Sinergi.

“Walaupun terlibat dalam berbagai kegiatan, saya tidak ingin memomorduakan studi. Maka harus ada yang dikorbankan, yaitu waktu tidur dan

bermain. Kedua hal tersebut mutlak saya korbankan sejak memasuki semester dua sampai semester akhir,” tuturnya.

Walaupun jalan yang dipilihnya terbilang tidak mudah, Shevierra tak ingin menjadikan kesibukannya sebagai beban. Melainkan sebuah kesempatan untuk mempelajari banyak hal dan bertukar pikiran. Beruntungnya, ia mempunyai empat orang sahabat yang senantiasa mendukung serta mengajaknya belajar bersama ketika waktu ujian telah tiba.

“Selain memiliki empat sahabat yang baik, lingkungan saya di kampus sangat supportive. Misalnya, ketika berkecimpung di HRLS sebagai Associate Research Fellow (ARF), saya bertemu dengan para peneliti yang senantiasa berbagi pengetahuan,” ungkap Shevierra.

Saat disinggung mengenai rencana ke depan, Shevierra menegaskan bahwa dirinya berkeinginan menjadi hakim di Mahkamah Konstitusi (MK). Oleh sebab itu, ia berencana aktif dalam bidang yang relevan dengan karir impiannya.

“Sebagai anak pertama dari empat bersaudara, saya juga ingin memberikan contoh yang baik kepada adik-adik, salah satunya adalah menyelesaikan pendidikan dengan baik,” pungkasnya. **(mel/nui)**

# Aktif Ikuti Kegiatan Sosial dan Lomba Karya Ilmiah

*“Jika kita menghindari perjuangan, kita mungkin lebih banyak merugikan diri sendiri dari pada menguntungkannya.”*

**UNAIR NEWS** -Menjalani hari sebagai mahasiswa rantau yang jauh dari kampung halaman tentu bukanlah perkara mudah. Tak terkecuali bagi Qurais Syihab, Wisudawan Berprestasi Fakultas Kedokteran Hewan UNAIR. Bagi mahasiswa asal Polewali itu, mencoba hidup mandiri tanpa keluarga yang mendampingi adalah sebuah cerita perjuangan tersendiri.

Meski berat, hal itu tak menghalangi Qurais untuk mengukir banyak prestasi. Selama 3,5 tahun perkuliahannya, ia aktif mengikuti berbagai organisasi. Qurais juga mengisi waktunya dengan menjadi relawan di Yayasan Kasih Anak Kanker Jawa Timur dan komunitas sosial Save Street Child. Di komunitas sosial Save Street Child, Qurais berkesempatan untuk belajar dengan anak-anak dan remaja yang belum bisa menempuh pendidikan.

“Semua kegiatan tersebut tidak mengikat, tetapi membutuhkan pengorbanan dan tanggung jawab penuh atas apa yang saya berikan,” ujar Qurais.

Tak berhenti sampai disana, Qurais juga aktif mengikuti kegiatan menulis karya ilmiah maupun essay, terutama terkait dengan lingkup profesinya sebagai seorang calon dokter hewan. Qurais berhasil menyabet juara pertama pada LKTI Olimpiade Zoologi Nasional UGM 2017 dan juara pertama LKTI VEIN yang diadakan oleh Universitas Brawijaya.

“Saya meyakini, dengan menulis sesuatu yang ilmiah, saya dapat menunjukkan bahwa kehidupan



**QURAI SYIHAB,**  
Wisudawan Berprestasi Fakultas Kedokteran Hewan

seekor hewan itu layak dan memiliki kedudukan yang harus kita sadari,” kisah Qurais.

“Maka dari itu, kebanyakan tema yang saya ambil terkait dengan animal and environment dalam persepsi seorang mahasiswa kedokteran hewan,” lanjutnya.

Selain menjuarai lomba karya tulis ilmiah, Qurais juga sempat menjadi pembicara pada ajang International Interactive Discussion Program IVSL Bandung. Qurais juga turut menjadi delegasi pada acara yang diadakan oleh Korean Society of Hypertension di Korea Selatan dan Kongres ISSA di Austria.

Usai menyelesaikan pendidikan S1, Qurais berharap bisa menjadi sorang dokter hewan pemerintah dan seorang pengusaha di bidang peternakan. Ia berharap bisa mewakili dokter-dokter hewan di bidang pemerintahan yang sampai saat ini masih dipandang sebelah mata.

“Jika kita menghindari perjuangan, kita mungkin lebih banyak merugikan diri sendiri dari pada menguntungkannya. Kita mungkin tidak pernah menjadi diri kita yang sejati,” pesannya. **(Suk/Kef)**

# Ella: Jangan Habiskan Masa Kuliahmu di Kelas dan Kamar

*“Jangan habiskan masa perkuliahanmu hanya di kelas dan kamar. Percayalah, kamu tidak akan rugi.”*

**UNAIR NEWS** – Emanuella Ninta Toreh tidak menyangka bahwa wisuda Maret 2020 akan menjadi momen yang bahagia dalam hidupnya. Mahasiswa yang akrab disapa Ella itu berhasil memperoleh gelar Wisudawan Berprestasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UNAIR.

Semasa kuliah, Ella berhasil menorehkan berbagai macam prestasi gemilang. Ella pernah mendapatkan prestasi sebagai Juara I dan Juara Favorit dalam workshop yang diadakan di Tatung University, Taiwan. Ella juga terpilih sebagai salah satu dari dua mahasiswa UNAIR yang mendapat kesempatan untuk belajar selama satu semester di National University of Singapore (NUS).

Selain berkuliah, Ella juga menyibukkan diri dengan mengikuti berbagai kegiatan organisasi, di dalam maupun di luar kampus. Ella juga aktif mengikuti berbagai kegiatan untuk mengasah soft skills.

Untuk organisasi di dalam kampus, Ella bergabung dengan Himpunan Mahasiswa Hubungan Internasional. Sedangkan untuk organisasi di luar kampus Ella bergabung dengan Forum for Indonesia Chapter Surabaya. Ella juga diterima sebagai salah satu penerima Djarum Beasiswa Plus oleh Djarum Foundation.

“Selain itu, aku juga mengikuti berbagai workshop, paper conference, dan menjadi sukarelawan dalam kegiatan sosial,” tambahnya.

Ella bercerita bahwa hambatan semasa kuliah



**EMANUELLA NINTA TOREH,**  
Wisudawan Berprestasi Fakultas Ilmu Sosial  
dan Ilmu Politik

pasti akan selalu ada, tapi belum pernah sampai di tahap di mana hambatan itu menghentikan perjuangan belajar di bangku S-1. Menurut Ella, lingkungan belajar di jurusan Hubungan Internasional adalah lingkungan yang sangat suportif.

Ella dipertemukan dengan teman-teman seangkatan yang saling mendukung dan mau membantu jika ada teman yang kesusahan. Senior yang tidak susah diajak berdiskusi bahkan untuk diminta mengadakan tutor menjelang ujian, serta dosen-dosen yang sangat membantu dalam proses perkuliahan.

Selama masa kuliah, Ella selalu berusaha untuk mengasah hard-skill dan soft-skill. Jika dirasa sudah mendapatkan asupan hard-skills yang cukup, maka perbanyaklah kegiatan yang bisa mengasah soft-skills. Bisa dengan berorganisasi ataupun mengikuti kegiatan-kegiatan lainnya.

“Jangan habiskan masa perkuliahanmu hanya di kelas dan kamar. Percayalah, kamu tidak akan rugi,” tuturnya.

Pada akhir, Ella berharap UNAIR bisa semakin maju untuk mencapai visinya sebagai World Class University dan dapat memperbaiki diri dari segala aspek, sehingga semakin dapat menunjang tercetaknya mahasiswa penerus bangsa. (sar/bin)

# Buat Inovasi Biskuit MP-ASI Jadi kue Pie untuk Bayi

*“Mulailah improvisasi diri, berfikir kreatif, serta mengaplikasikan ilmu untuk memecahkan berbagai permasalahan”*

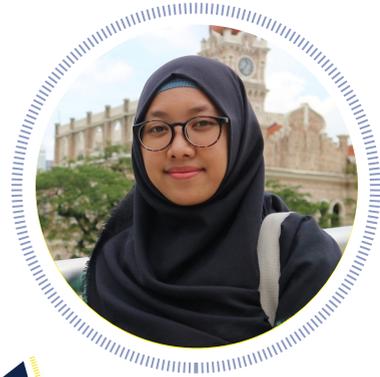
**UNAIR NEWS** – Mufidah Ahmad, patut bangga diri dengan dinobatkannya sebagai Wisudawan Berprestasi Periode Maret 2020. Kegigihan mahasiswa program studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) itu layak untuk diacungi jempol dengan menyelesaikan studi tepat waktu dengan segudang prestasi.

“Selama kuliah saya beberapa kali membuat karya ilmiah, salah satu penelitian saya tentang inovasi biskuit MP-ASI menjadi kue pie mendapatkan dana hibah dari Kemenkes,” tuturnya.

Inovasi pembuatan biskuit MP-ASI menjadi kue Pie sebagai upaya pencegahan Kurang Energi Protein (KEP) pada bayi usia 12-24 berhasil mendapatkan dana hibah dari Kementerian Kesehatan. Tak hanya itu penelitian lain mengenai kombinasi gula kelapa dan jangkrik sebagai alternatif solusi Kekurangan Energi Kronis (KEK) Pada Ibu hamil, berhasil menyabet juara 3 lomba karya ilmiah Scientific and Education for Nutrition Student (Scifi-Nutrition) tahun 2016.

“Perjuangan saya untuk memenangkan lomba mulai dari berulang kali melakukan percobaan hingga sering konsultasi pada dosen. Setiap lomba selalu meninggalkan kesan dan memberikan banyak ide baru bagi saya,” tambahnya.

Selain rutin mengikuti berbagai perlombaan, mahasiswa asal Surabaya itu juga mengikuti



**MUFIDAH AHMAD,**  
Wisudawan Berprestasi Fakultas Kesehatan Masyarakat

pertukaran pelajar Global Mobility Program (GMP) selama 3 bulan di Management and Science University (MSU) Malaysia pada tahun 2018.

“Di awal perkuliahan, keluarga ada sedikit masalah finansial. Saya anak terakhir dari 4 bersaudara, ayah saya sudah pensiun sedangkan ibu saya seorang guru. Saya tertantang untuk berusaha memenuhi semua kebutuhan saya secara mandiri karena saya ingin tidak membebani orangtua. Saya berusaha mandiri dalam memenuhi semua kebutuhan saya termasuk membayar UKT,” ujarnya.

Prestasi gemilang dalam bidang akademik diimbangi dengan kegigihannya untuk terus melanjutkan pendidikan meski dalam keadaan ekonomi yang sulit. Ia mengatakan banyak pekerjaan dilakoni seperti berjualan keripik, buku, pulsa kepada teman-teman di kampus, menjadi dropshiper atau reseller, dan guru les privat siswa SMA.

“Kondisi ini berlangsung sekitar satu tahun pertama kuliah. Selanjutnya saya mulai tinggal di pesantren. Ketika tinggal di pesantren, saya hanya melanjutkan bisnis online saja karena waktu saya lebih saya prioritaskan untuk belajar memperdalam ilmu agama,” pungkasnya. **(Ris/kef)**

# Menjadi Juara Silat Tingkat Asia dan Eropa

*“Mulailah sesuatu dengan bismillah, akhiri dengan Alhamdulillah.”*



**MOCH. AINUN NAJIB,**  
Wisudawan Berprestasi Fakultas Sains dan Teknologi

**UNAIR NEWS** - kemampuan akademik masing-masing mahasiswa tidaklah dapat dipukul rata, sebagian mahasiswa justru memiliki kemampuan non-akademik yang mumpuni. Hal itulah yang dibuktikan oleh Moch. Ainun Najib, mahasiswa S1 Fakultas Sains dan Teknologi yang menjadi Wisudawan Berprestasi pada periode Maret 2020.

Perjuangan semasa kuliah terasa sangat terjal bagi Moch. Ainun Najib. Sempat mendapatkan Indeks Prestasi jauh dibawa rata-rata, namun tidak lantas menyurutkan semangatnya untuk terus membenahi diri agar dapat kembali bersaing bersama mahasiswa lainnya. Sejalan dengan hal tersebut, mahasiswa asal Tuban itu juga pernah merasakan ditinggal wisuda oleh rekan-rekan seperjuangannya. Hal tersebut sangat membuatnya kehilangan dan kembali sadar bahwa dirinya juga bisa seperti mereka.

Dalam menyelesaikan studi, Moch. Ainun Najib menulis skripsinya yang berjudul “Pengaruh Suhu dan Waktu Serta Desilikasi Pada Sintesis Aluminosilikat Dari Kaolin Terkalsinasi”. “Topik tersebut saya pilih berdasarkan minat yang saya alami dengan mengikuti penelitian dosen pembimbing I yaitu Dr. Hartati, M. Si yang telah membantu serta menyarankan terkait peluang penelitian dibidang sintesis aluminosilikat,” tuturnya.

Mulai bergabung bersama Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) PSHT pada tahun 2015, dan mendapat amanah sebagai ketua UKM PSHT pada periode 2017/2018 adalah tanggungjawab

besar yang harus dilaksanakannya dengan baik. Dalam perjalanannya, segudang prestasi berhasil diukir, mulai dari tingkat regional, nasional hingga internasional. Di antaranya juara I Seni Tunggal Putra Kerjumas Pencak Silat PSHT Piala Rektor Universitas Airlangga, juara I Seni Tunggal Putra Kerjumas Pencak Silat PSHT Universitas Mulawaman, peserta 4th Singapore Open Pencak Silat Championship 2018 dan masih banyak lagi.

“Mewakili kampus tercinta Universitas Airlangga dalam berbagai kejuaraan pencak silat merupakan modal yang sangat berharga,” ujarnya. Selain itu, sambungnya, pengalaman yang paling berkesan yaitu menjadi juara I Tanding Kelas E Putra Kejuaraan Pencak Silat Terbuka Se-Nasional, Asia dan Eropa Piala Bergilir Meyjen TNI Dr. H. Eddie M Nalapraya pada tahun 2019.

Baginya, tiada juara tanpa latihan. Kalah menang menjadi hal yg lumrah, cidera saat sebelum dan sesudah latihan menjadi momok yang tak bisa dihindari. “Kita harus siap dan rela meluangkan waktu kuliah demi latihan sebelum kejuaraan, semua hal tersebut tidak lain untuk membanggakan kedua orangtua dan kampus tercinta,” pungkaskanya.

**(Sur/Kef)**

# Banyak Prestasi, Aktif Organisasi, dan Kembangkan Usaha Kuliner

*“Apabila kamu selesai dengan satu urusan, maka kamu harus bersungguh-sungguh untuk melakukan urusan lainnya”.*

**UNAIR NEWS** - Banyak prestasi dan aktif di beberapa organisasi. Itulah rekam jejak Diki Febrianto, wisudawan berprestasi Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Universitas Airlangga selama menempuh studi di UNAIR.

Diki yang dinobatkan sebagai wisudawan berprestasi FIB UNAIR periode Maret 2020 memiliki catatan prestasi yang cukup banyak. Prestasi tersebut antara lain Juara I Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) Sejarah di Universitas Negeri Malang (UM) pada 2016, finalis lomba paper nasional Indonesia Student Researcher Festival (ISRF) di UPI tahun 2016, finalis LKTI di UNPAD pada November 2018, dan mengikuti konferensi internasional dalam acara ASEAN Youth Conference (AYC) di IIUM Malaysia pada 2018.

Beberapa prestasi tersebut terdapat kesan yang menarik baginya. Salah satunya saat menjuarai LKTI di UM dengan mengangkat judul Sejarah Kompleks Ratu Ebu di Sampang Untuk Optimalisasi Destinasi Pariwisata mampu memberikan dampak bagi Desa Polagan dan Kabupaten Sampang di sektor ekonomi.

Selain memiliki prestasi tersebut, Diki juga tercatat aktif menjabat di beberapa organisasi. Jabatan tersebut di antaranya Ketua SKI FIB tahun 2017, Sekretaris Jenderal UKMKI UNAIR tahun 2017, dan ketua UKMKI UNAIR tahun 2019.

“Saya memiliki prinsip, sebagai muslim harus



**DIKI FEBRIANTO,**

Wisudawan Berprestasi Fakultas Ilmu Budaya

produktif. Sejak awal kuliah saya sudah mengikuti kompetisi dan organisasi,” ungkapnya.

Diki dalam mengatur kesibukannya selama kuliah menerapkan ajaran agama pada surah Al-Insyirah ayat tujuh. Ia mendahulukan urusan yang lebih penting dan menyelesaikannya dengan sungguh-sungguh.

“Saya menikmati dimana hari biasanya saya sudah merencanakan dalam agenda harian, mingguan, dan bulanan,” ujarnya.

Wisudawan yang menulis skripsi berjudul “Pabrik Garam Briket dan Dinamika Sosial-Ekonomi Desa Krampon tahun 1903-1973” itu saat ini sedang mengembangkan usaha kuliner Mie Pahlawan. Usaha yang dikembangkan sejak awal September 2019 tersebut mampu menjadi biaya tambahan ketika menyelesaikan kuliah.

Diki berencana untuk melanjutkan kuliah di Turki. Saat ini ia sedang mendaftarkan diri pada beasiswa Turkiye Scholarship S2 jurusan sejarah. Selain itu, ia juga sedang mempersiapkan berkas S2 LPDP dalam negeri antara Universitas Gadjah Mada (UGM) dan Universitas Indonesia (UI). **(dit/bin)**

# Rela Undur Diri Dari Turnamen Demi Fokus Kuliah

*“Utamakan mana yang prioritas, namun tidak meninggalkan kuliah”.*



## FARID ADI PRASTYO

Wisudawan Berprestasi Fakultas Perikanan dan Kelautan

**UNAIR NEWS** - Farid Adi Prastyo wisudawan S1 Fakultas Perikanan dan Kelautan (FPK) Universitas Airlangga (UNAIR) tidak menyangka akan menjadi wisudawan berprestasi periode Maret 2020. Farid, sapaan karibnya, selama menempuh studi di UNAIR telah mengoleksi beberapa prestasi di bidang olahraga.

Farid merupakan atlet Taekwondo dari Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Taekwondo. Prestasi yang pernah di raihnya antara lain Juara I U-63 Pro Kejuaraan Nasional Taekwondo Airlangga Cup IV 2019 dan tiga kali Juara I kejuaraan nasional lainnya, dua kali Juara II Nasional Taekwondo, dan Juara I Taekwondo tingkat Jawa-Bali.

Dalam meraih prestasi tersebut, ia sempat mengalami kejadian buruk. Pada saat turnamen Mahameru Open, ia mengalami cedera pada matanya dan harus mengakhiri turnamen sebelum masuk babak final.

“Saya teringat saat itu (Mahameru Open, Red) sudah lolos babak final tapi saya mengambil risiko tidak melanjutkan karena cedera mata,” ungkapnya.

Farid mengungkapkan, pengunduran dirinya pada babak final disebabkan cedera mata kanannya. Jika terkena hantaman, akan berisiko buta. Hal itu juga dikuatkan oleh pelatihnya yang menyarankan agar ingat tujuan utamanya studi di UNAIR yakni tetap

melanjutkan kuliah.

Pengunduran Farid di babak final tersebut tetap membuatnya bangga. Hal itu ia ungkapkan karena perjuangan untuk masuk final sudah ia lakukan dengan maksimal dan tetap mengingat tujuan utama menyelesaikan kuliah dengan baik.

“Untuk masalah waktu, saya mengatur hal apa saja yang menjadi prioritas dalam jangka waktu terdekat, tetapi tidak melupakan kuliah,” ujarnya.

Ia juga menambahkan sering terkendala mengatur jadwal kegiatan yang tak terduga. Hal itu ia ungkapkan saat terjadi pemanggilan kejuaraan yang mengharuskannya meninggalkan proses perkuliahan.

Wisudawan yang menulis skripsi berjudul “Efek Extracellular Product (ECP) *Streptococcus Iniae* Terhadap Fisiologi dan Mortalitas Ikan Kerapu Cantang (*Ephinepelus* sp)” tersebut berencana melanjutkan hobinya taekwondo dan bulu tangkis setelah lulus dari UNAIR. Ia juga akan meniti karir demi membanggakan kedua orang tua yang telah membiayai kuliahnya. **(dit/bin)**

# Selalu Belajar Pukul Dua Dini Hari

*“Life is about change. Atur agenda untuk meraih kesuksesan”.*

**UNAIR NEWS** - Menjadi wisudawan berprestasi adalah impian semua mahasiswa. Hal itu sedang dirasakan oleh Halimatus Sa'diyah. Wisudawan D3 Keperawatan Fakultas Vokasi (FV) Universitas Airlangga itu berhasil meraih predikat wisudawan berprestasi periode Maret 2020.

Selama menempuh studi di UNAIR, beberapa prestasi berhasil ia raih. Prestasi tersebut antara lain Juara I Lomba Berpacu dalam Koperasi tingkat perguruan tinggi tahun 2017, Juara III Lomba Karya Tulis Perkoperasian tingkat perguruan tinggi, dan meraih posisi enam besar Lomba Inovasi Teknologi Bidang Agribisnis dengan inovasi “Jar Repellent Body Lotion Anti Nyamuk Berbahan Dasar Daun Kemangi” pada tahun 2017.

“Lomba inovasi bidang agribisnis adalah hal yang tak terlupakan bagi saya karena sudah membuat sebuah inovasi,” ungkapnya.

Halimatus mengungkapkan prestasi yang pernah diraihnya meninggalkan kesan tak terlupakan selama menempuh studi di UNAIR. Hal itu ia ungkapkan karena selama proses kuliah beradaptasi dengan mahasiswa yang lebih kompetitif.

Dalam membagi waktu, ia harus menyusun agenda dahulu antara kuliah, kegiatan kepanitiaan, kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), dan kegiatan lainnya. Hal itu ia lakukan agar dapat mengimbangi kegiatannya selain kuliah di dalam kelas.



**HALIMATUS SA'DIYAH,**  
Wisudawan Berprestasi Fakultas  
Vokasi

Tidak hanya itu, ia juga rutin setiap pukul 02.00 WIB bangun tidur untuk belajar. Pemilihan jam belajar di waktu dini hari ia lakukan karena dapat lebih fokus dan maksimal.

“Tidak hanya belajar pada pukul 02.00 WIB, saya juga selalu menyimak pemaparan dosen saat di kelas,” ujarnya.

Ia juga menambahkan tugas perkuliahan selalu ia prioritaskan terlebih dahulu. Setelah menyelesaikan tugas perkuliahan, ia dapat melakukan kegiatan non-akademik lainnya.

Selama menempuh kuliah di Kampus UNAIR Fakultas Vokasi D3 Keperawatan di Lamongan, ia memiliki kendala harus datang ke Surabaya untuk mengurus data administrasi. Hal itu membuatnya sering melakukan perjalanan pulang pergi Lamongan-Surabaya untuk mengurus administrasi ketika kuliah.

Halimatus yang mengambil tugas akhir berjudul “Hubungan Antara Inkontinensia Urin Dengan Paritas Pada Lansia di Desa Kemlagigede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan” ini juga ingin melanjutkan studinya. Sesuai dengan ilmu yang didapat, ia berharap dapat melanjutkan studi di UNAIR. **(dit/bin)**

# Sempat Tak Capai IPK 3,00



**KINANTHI LARASATI PRABOWO**,  
Wisudawan Berprestasi Fakultas Psikologi

**UNAIR NEWS** - Kinanthi Larasati Prabowo Putri berhasil mengantongi penghargaan sebagai Wisudawan Berprestasi S1 Fakultas Psikologi UNAIR periode Maret 2020. Perolehan penghargaan tersebut bukanlah hal yang mudah, meski sempat tak mencapai IPK 3,00, Laras tak berhenti berjuang mengejar ketertinggalan.

Semasa kuliah, Laras aktif mengikuti beberapa kegiatan di kampus. Di antaranya adalah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) beladiri Ju-Jitsu. Untuk kegiatan di Fakultas Psikologi, Laras sempat berpartisipasi pada kegiatan pengkaderan untuk mahasiswa baru pada tahun 2018.

Selain itu, Laras cukup aktif mengikuti pertandingan olahraga yang diselenggarakan di dalam negeri maupun di luar negeri. "Pertandingan olahraga yang paling sering aku ikuti yaitu pada cabang tenis lapangan dan beladiri Ju-Jitsu," ungkapnya.

Perjalanan perkuliahan yang dilalui Laras tidaklah mudah. Dia bercerita bahwa akumulasi

*"Boleh lelah, boleh sedikit menunda, tapi jangan pernah kalah dan memutuskan untuk berhenti. Jika berhenti, maka selesailah sudah, tidak ada yang bisa ditambahkan atau diperbaiki"*

nilai IPK yang Laras dapatkan pada semester 1 bahkan tidak mencapai angka 3.00. Pengulangan beberapa mata kuliah tak segan Laras lakukan dengan tujuan memperbaiki kesalahan metode belajar yang dilakukannya di semester awal.

"To be honest, Laras merasa sedikit terguncang karena hal itu sehingga bertekad untuk berjuang lebih keras pada semester-semester selanjutnya," tuturnya.

Kendala paling besar yang dilalui Laras ada pada tugas akhir yang harus diselesaikan, yaitu skripsi. Mental Laras sangat diuji di sana karena mendapatkan tuntutan untuk segera menyelesaikan skripsi pada semester tujuh.

"Aku kan, orangnya cukup perfeksionis. Jadinya aku tidak mau menyelesaikannya (skripsi, Red) secara asal-asalan. Waktu istirahat dan kesenangan pribadi yang aku korbankan selama kurang lebih tiga bulan khusus untuk skripsi," ungkapnya.

Hambatan yang dilalui Laras tak berhenti di situ. Setelah skripsi, terpatnya pada saat sidang akhir, Laras melakukan suatu kesalahan sehingga Laras harus mengikuti sidang perbaikan.

Laras berpesan bahwa sebagai mahasiswa tidak boleh merasa kalah dan memutuskan untuk berhenti berjuang. Jika berhenti berjuang, maka selesailah sudah. Tidak ada yang bisa ditambahkan atau diperbaiki.

"Berhenti tidak akan membuat kita melangkah kemana-mana. Selama kita hidup, maka kita akan terus belajar, terus berproses," tutupnya. **(san/bin)**

# Memulai Usaha Karena Terpaksa

*“Berwirausaha menurut saya adalah sebuah perjalanan yang amat panjang. Suka dan duka pasti ada. Apalagi jika kita memulai usaha dari bawah”.*

**UNAIR NEWS** – Perjuangan Tegar Riski Anggarida selama menempuh pendidikan sarjana di Universitas Airlangga membuahkan hasil manis. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis itu dinobatkan sebagai Wisudawan Berprestasi Wirausaha pada wisuda periode Maret 2020.

Bagi Tegar, prestasi kewirausahaan paling bermakna yang pernah ia raih selama kuliah adalah usaha yang dilakoninya selama ini, yaitu Rivendell. Perjuangan membangun usaha ini mengajarkan banyak hal untuk hidupnya.

“Usaha ini mengajarkanku banyak hal, khususnya mengenai tekad, kesabaran, dan juga keberanian,” ucapnya.

Tegar menyebutkan bahwa Rivendell merupakan usaha sekaligus konsultan di bidang teknologi informasi. Rivendell melayani reparasi laptop atau komputer, menjual spareparts, juga melayani pembuatan jasa website company profile, recovery hardisk, dan lain-lain.

“Kami sudah berdiri kurang lebih tiga tahunan, dan pelanggan kami sangat bervariasi, mulai dari mahasiswa kampus di Surabaya, perkantoran, dan juga masyarakat umum,” lanjutnya.

Dia bercerita bahwa awalnya usaha tersebut merupakan usaha part-time. Namun saat ini menjadi mata pencaharian utama Tegar. Dengan menekuni usaha tersebut, Tegar dapat menyerap ilmu lebih banyak dari dunia bisnis secara nyata. Di



**TEGAR RISKI ANGGARIDA,**  
Wisudawan Berprestasi Wirausaha

samping itu, Tegar juga sekaligus menerapkan apa yang Tegar pelajari ketika kuliah.

Tegar memulai usaha Rivendell ini dari nol. Yang awalnya Tegar tidak begitu paham permasalahan Teknologi Informasi, akhirnya Tegar berusaha keras untuk belajar. Dengan tekad dan keberanian yang cukup, Alhamdulillah Rivendell kini sudah berkembang dan memiliki ratusan pelanggan di kota metropolitan Surabaya.

“Bahkan saat ini saya menjadi seorang konsultan bisnis di beberapa perusahaan teman saya. Semua pengalaman yang saya miliki dalam membangun bisnis, saya tularkan ke beberapa teman,” lanjutnya.

Tegas mengaku, awalnya dia memulai usaha karena keterpaksaan. Beberapa tahun lalu ayahnya tiba-tiba terserang penyakit jantung coroner dan sempat operasi kisanan 10 hari. Meskipun sang ayah sudah sembuh, namun ternyata kondisinya tetap tidak memungkinkan melakukan pekerjaan seperti dahulu.

“Sejak saat itu kondisi perekonomian keluargaku jatuh dan mau tidak mau, aku harus memutuskan untuk bisa mandiri secara finansial. Saat itu aku bertekad mendirikan dan mengembangkan usaha” ungkapnya. **(san/bin)**



UNIVERSITAS AIRLANGGA  
Excellence with Morality

# *Selamat Wisuda, Ksatria Airlangga..*

*“Hari-hari ini kita tau bahwa dunia dirundung sebuah situasi yang penuh dengan disrupsi. Tiga kunci itulah yang dapat digunakan untuk meraih kesuksesan. Bagi saudara yang bisa memegang kunci itu, Anda akan bisa terus tumbuh dan berkembang. Yakni, kedisiplinan, kerja keras, dan terus belajar.”*

Rektor UNAIR Prof. Dr. H. Mohammad Nasih, SE., MT., Ak., CMA.,



**ENY SUSANTI,**

Wisudawan Terbaik S3 Fakultas Kedokteran

**UNAIR NEWS** – Menjadi ibu rumah tangga yang berkarir dan masih melanjutkan pendidikan tinggi tentu menjadi tantangan tersendiri bagi seorang perempuan. Hal itu diakui Eny Susanti, alumnus S3 FK UNAIR yang baru menyelesaikan disertasinya dengan IPK nyaris sempurna 3,98.

Selain menjalani aktifitas perkuliahan, Eny juga aktif mengikuti seminar dan workshop. Ditambah lagi tugasnya sebagai dosen dan salah satu pimpinan di STIKes Ngudia Husada Madura. “Saya harus bisa membagi waktu supaya segala hal berjalan dengan baik. Kadang fisik merasa lelah dan semangat mulai turun. Namun harus semangat lagi untuk mencapai target yang saya inginkan,” ujarnya.

Perempuan asal Madura itu bahkan mendapat predikat dosen berprestasi selama tiga tahun berturut-turut (2017-2019) di institusi tempatnya mengajar. Dalam menyelesaikan tugas akhir, Eny menyusun disertasi berjudul Mekanisme Gangguan Folikulogenesis pada Mencit Terpapar Asap Rokok. Eny menyebutkan penelitiannya bermula dari fenomena perokok aktif di Indonesia yang terus meningkat setiap tahun. Dampak yang

## Teliti Dampak Asap Rokok terhadap Organ Reproduksi Wanita

*“Kerjakan apa yang bisa dikerjakan sekarang, berdoa dan tawakal, serta baik kepada semua orang.”*

dialami perokok aktif sekitar 15% sementara 85% dampaknya dialami oleh perokok pasif yang menghisap asap rokok.

Eny memaparkan bahwa kebiasaan merokok sulit dihentikan di masyarakat meski beberapa aturan telah diterapkan oleh pemerintah. Hasil studi terdahulu menunjukkan kasus infertilitas di poli hamil atau kandungan di RS Hikmah Sawi Bangkalan cukup tinggi. Mulai dari kasus abortus karena blighted ovum, SOPK, gangguan ovulasi, dan sebagainya.

“Data sekunder yang kami temukan bahwa pasien 90% terpapar asap rokok di lingkungan keluarga. Gangguan ovulasi ini dipengaruhi banyak faktor yaitu hipotalamus, hipofise, dan ovarium. Kandungan asap rokok mengandung radikal bebas yang bisa mempengaruhi organ reproduksi wanita yaitu ovarium,” terang Eny.

Saat ini, Eny melanjutkan kesibukannya sebagai seorang dosen dan wakil ketua II di STIKes Ngudia Husada Madura. Ke depan, Eny berencana melanjutkan penelitian dari temuan disertasinya serta menulis buku. Tak lupa, Eny pun berbagi pesan untuk mahasiswa yang masih menempuh studi.

“Tips saya, harus ada niat dan target yang harus komitmen oleh masing-masing mahasiswa. Mengerjakan apa yang bisa dikerjakan sekarang, harus aktif tidak pasif. Berdoa dan tawakal. Baik kepada semua orang,” tuturnya. **(zan/nui)**

# PP Lamongan-Surabaya Tiap Kuliah Demi Keluarga



**DIAN SUKMAWATI,**  
Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Kedokteran

**UNAIR NEWS** – Dian Sukmawati, alumnus S2 Ilmu Kesehatan Reproduksi FK UNAIR itu kini bersyukur sekaligus lega. Perjuangannya selama merampungkan studi terbayar pencapaian sebagai wisudawan terbaik dengan IPK 3,83. Selama kuliah perempuan asal Lamongan ini harus rela menempuh perjalanan pulang pergi (PP) Lamongan-Surabaya demi menyeimbangkan semua peran yang dijalannya.

Dian pun berbagi kisah tentang dilemanya sebagai ibu, istri, sekaligus bidan yang masih harus menyelesaikan tanggung jawab tugas belajar. Setiap hari dirinya harus mengandalkankan kendaraan umum untuk mengantarnya ke Surabaya. Butuh waktu minimal tiga jam bagi Dian untuk tiba di kampus.

“Jadi kalau kuliah masuk pukul 07.00 saya harus berangkat dari rumah pukul 04.00. Perkuliahan ini saya tempuh dari rumah setiap hari PP karena ada anak dan suami di rumah, jadi tidak mungkin untuk ngekost atau tinggal di Surabaya meninggalkan keluarga,” jelasnya.

Dian selalu berusaha agar semua tugas

*“Tetap semangat dan percaya bahwa kita bisa dan yakinkan diri bahwa tak ada doa yang sia-sia”.*

perkuliahannya tidak mengganggu waktu bersama keluarga. Dian baru bisa mengerjakan tugas kuliah setelah putrinya tidur. Sedangkan mulai jam 02.00 dini hari, dirinya sudah harus menyiapkan kebutuhan keluarga. Sepulang kuliah, tak jarang Dian masih harus menangani pasien yang telah menunggu di tempat praktek mandirinya. Seringkali jam tidur Dian kurang dari tiga jam dalam semalam.

“Paling sedih bila saat saya berangkat anak saya belum bangun dan saat saya pulang anak saya sudah tidur. Masyaallah, rasanya sudah tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Hanya bisa memandang dan menciuminya saja,” ungkap Dian.

Dalam menyelesaikan tugas akhir, Dian tertarik untuk meneliti pengaruh jenis musik terhadap kesehatan dan tumbuh kembang otak. Penelitian tersebut dituangkan dalam tesisnya berjudul Perbedaan Pengaruh Stimulasi Musik Mozart, Pop dan Religi Selama Kebuntingan Terhadap Indeks Apoptosis Sel Neuron Di Cerebrum Dan Cerebellum Rattus Norvegicus Baru Lahir.

Sesuai lulus, Dian kembali melanjutkan tugasnya sebagai bidan PNS di Puskesmas Karangpilang Kabupaten Lamongan. Di tengah keterbatasan dan kesulitan yang dialami, Dian bersyukur memiliki keluarga yang selalu memberi dukungan dan pengertian. Dian juga berpesan kepada mahasiswa lain untuk tetap semangat dan yakin bahwa tidak ada doa yang sia-sia. **(zan/nui)**

# Persembahan Terbaik untuk Orang Tua

*“Saya hanya ingin membuat orang tua saya tersenyum bangga atas pencapaian saya”.*

UNAIR NEWS – Predikat wisudawan terbaik menjadi penutup manis jerih payah Anandia dalam menyelesaikan studi S1 Kedokteran di Universitas Airlangga (UNAIR). Mahasiswi asal Kalimantan itu lulus dengan IPK 3,91. Skripsinya berjudul Profil Penderita Diabetes Melitus dengan Komplikasi Akut Hipoglikemia di Instalasi Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Dr. Soetomo Periode 1 Januari-31 Desember 2017 membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian hipoglikemia sebagai komplikasi akut pasien diabetes melitus di RSUD Dr. Soetomo.

Selama kuliah, Anandia mengakui bahwa butuh perjuangan ekstra untuk merampungkan studinya di Fakultas Kedokteran. Anandia menjadi orang pertama di keluarganya yang menempuh pendidikan tinggi di bidang kesehatan, khususnya ilmu kedokteran. Semasa menjadi mahasiswa baru, Anandia sempat merasa minder dan tidak percaya diri.

Dirinya beranggapan bahwa anak-anak di Jawa tentu lebih pintar dibandingkan anak dari luar Jawa seperti dirinya. Anandia bahkan sering menangis setiap malam karena merasa perkuliahan di FK sangat berat. Namun Anandia tak ingin menyerah. Ingatan akan kerja keras orang tua dan cita-citanya untuk menjadi dokter sejak kecil kembali menguatkan semangatnya.

“Saya mulai berjuang dan bangkit kembali untuk memperjuangkan impian saya. Meskipun dengan tertatih-tatih, saya bekerja keras setiap



**ANANDIA NAFISAH PUTRI,**  
Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Kedokteran

hari, setiap malam, hanya untuk bertahan di kehidupan FK. Dan saya tidak menyangka ternyata saya mampu bersaing dengan teman-teman di FK UNAIR,” terang Anandia.

Gadis yang pernah aktif sebagai staf BEM ini juga sering mengikuti ajang perlombaan, kepanitiaan, seminar, dan pelatihan di fakultas. Meski aktif berkegiatan, Anandia tetap memprioritaskan masalah akademik.

“Selama menempuh pendidikan di UNAIR, saya benar-benar serius dalam belajar dan tidak terlena dengan adanya waktu luang. Seringkali waktu luang saya habiskan untuk belajar daripada untuk hangout atau jalan-jalan ke mall,” ungkapnya.

Kini Anandia tengah melanjutkan kesibukannya sebagai ko-ass atau dokter muda stase pediatri. Setelah menjadi dokter dan praktek beberapa tahun, Anandia berencana mencari beasiswa untuk melanjutkan pendidikan spesialis. Dirinya berpesan kepada mahasiswa lain supaya senantiasa bekerja dan belajar dengan giat serta memasang target-target yang ingin dicapai.

“Intinya semua pencapaian yang saya dapatkan, semuanya saya persembahkan untuk orang tua saya tercinta,” pungkask dia. **(zan/nui)**

# Pulang Pergi Banjarmasin Surabaya Jadi Rutinitas Tiap Minggu

*“Selalu ada jalan bagi yang mau berusaha, bahkan disaat terasa berat dan tidak ada jalan, selama kita terus berusaha dan berdoa, akan datang pertolongan dari arah yang tidak pernah kita duga”.*

**UNAIR NEWS** – Agung Satria Wardhana, tidak hanya menjalankan peran sebagai mahasiswa S2 Fakultas Kedokteran Gigi (FKG) Universitas Airlangga (UNAIR) selama masa studinya. Namun mahasiswa yang akrab disapa Agung tersebut juga berperan sebagai dosen di FKG Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dan dokter praktik sebagai dokter gigi.

Berbagai peran yang dilakoni akhirnya membuat Agung harus melakukan rutinitas pulang pergi dengan rute Banjarmasin Surabaya pada setiap minggunya. Perjuangan melelahkan selama menjalani studi tersebut akhirnya terbayarkan dengan nilai IPK yang cukup tinggi yaitu 3,9 yang akhirnya menjadikan Agung sebagai wisudawan terbaik S2 Fakultas Kedokteran Gigi.

“Selain pulang pergi Banjarmasin – Surabaya, kesibukan saya yang membuat saya sering meninggalkan keluarga teruama anak yang masih usia tujuh tahun juga merupakan perjuangan tersendiri,” ungkapnya.

Menurutnya, perjuangan terberat yang pernah dirasakan selama menyelesaikan S2 adalah pada semester satu dan dua karena jadwal kuliah yang cukup banyak sedangkan Agung masih harus mengajar beberapa mata kuliah di Banjarmasin. Beruntung, sebagian dosen dan teman-temannya



**AGUNG SATRIA WARDHANA,**  
Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Kedokteran  
Gigi

memahami kondisi tersebut dan bersedia untuk memadatkan jadwal dari pagi hingga sore hari untuk membantu Agung menyelesaikan kuliah.

Agung berhasil menyelesaikan studi dengan tesis yang berjudul “Peran aplikasi kombinasi Hidroksi Apatit dan Ellagic Acid pada Defek Tulang Terhadap Peningkatan Osteogenesis”. Yaitu membahas mengenai terobosan baru bahan yang digunakan dalam pengobatan kerusakan tulang.

Dalam menyelesaikan penelitiannya, Agung tidak hanya harus berpindah tempat dari Banjarmasin dan Surabaya. Namun juga harus bolak balik Banjarmasin-Surabaya-Malang-Jogja. Tantangan lain yang harus dia hadapi adalah lamanya proses penelitian yang membuatnya hampir tidak bisa memenuhi tenggat waktu penyusunan tesis.

“Jangan menyerah. Selalu ada jalan bagi yang mau berusaha bahkan disaat terasa berat dan tidak ada jalan. Selama kita terus berusaha dan berdoa, akan datang pertolongan dari arah yang tidak pernah kita duga,” pesannya kepada mahasiswa yang sedang menempuh kuliah jenjang S2.

Ke depannya Agung berencana untuk melanjutkan pendidikan program Dokter Gigi Spesialis Prostodonsia atau Jenjang S3. ([gal/nui](#))



**TIFFANY JOSEPHINE HIDAYAT,**  
Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Kedokteran  
Gigi

## Teliti Efek Induksi Spirulina dan Kitosan pada Soket Pasca Ekstraksi Gigi Tikus Wistar

*“Jalani saja studi S1 meski kadang susah. Jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, jangan terlalu dipikirkan daripada stres dan jangan memaksakan diri pada banyak aktivitas jika nanti malah keteteran”.*

**UNAIR NEWS** – Tiffany Josephine Hidayat atau Tiffany, mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Gigi berhasil menyelesaikan studinya dengan skripsi yang berjudul “Efek Induksi Spirulina 12% dan Kitosan 20% pada Soket Pasca Ekstraksi Gigi Tikus Wistar (*Rattus norvegicus*) Model Diabetes Mellitus terhadap Ekspresi TNF- $\alpha$ ”. Yaitu terkait dengan kemampuan gel kombinasi spirulina dan kitosan dalam menurunkan sitokin proinflamasi TNF- $\alpha$  pada luka bekas pencabutan gigi pada hewan coba dengan diabetes mellitus.

Pada proses penelitian tersebut, salah satu kendala yang dihadapi oleh Tiffany adalah saat proses induksi diabetes mellitus ke hewan coba. Karena meskipun sudah diberi streptozotocin masih terdapat beberapa hewan coba yang tidak terkena diabetes sehingga harus dieksklusikan dari penelitian.

“Untungnya sampel hewan coba awal lebih banyak daripada yang seharusnya, untuk jaga-jaga,” ucapnya.

Semasa kuliah, Tiffany aktif pada organisasi Sie Kerohanian Kristen dan Katolik FKG UNAIR selama tiga tahun. Salah satu capaian yang

paling berkesan untuk Tiffany adalah menjadi presenter di konferensi International Association for Dental Research Southeast Asian (IADR-SEA) di Da Nang, Vietnam.

Saat ini Tiffany sedang menjalani klinik profesi di Puskesmas Keputih. Kedepannya Tiffany berencana untuk langsung kerja atau melanjutkan kuliah spesialis.

Bagi mahasiswa S1 yang sedang berjuang menyelesaikan studinya, Tiffany berpesan agar terus mereka menjalani kesibukan selama kuliah meski kadang susah. Jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, jangan terlalu dipikirkan untuk menghindari stress. Selain itu, jangan memaksakan diri untuk mengikuti banyak kegiatan daripada nanti keteteran.

“Jalani saja studi S1 meski kadang susah. Jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, jangan terlalu dipikirkan daripada stress dan jangan memaksakan diri pada banyak aktivitas jika nanti malah keteteran,” pungkas gadis kelahiran tahun 1997 itu. (gal/nuj)

**YULIANTO,**

Wisudawan Terbaik S3 Fakultas Hukum

**UNAIR NEWS** – Sebagai seorang aparatur sipil negara, Yulianto, dituntut untuk selalu siap dalam mengabdikan diri. Sejumlah profesi, terutama yang berkaitan dengan bidang penegakan hukum pernah dilakoninya. Namun, hal itu tidak lantas menghalanginya untuk menuntaskan pendidikan di perguruan tinggi dengan predikat wisudawan terbaik.

Melalui disertasi berjudul Permufakatan Jahat dalam Tindak Pidana Korupsi, Yulianto sukses mencatatkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebesar 3,84. Pemilihan topik tersebut didasarkan atas pengalamannya dalam menangani perkara korupsi Papa Minta Saham yang menyeret mantan Ketua Dewan Perwakilan Rakyat (DPR-RI), Setya Novanto.

Dalam disertasinya, Yulianto mengulas mengenai dugaan pelanggaran pada Pasal 15 Undang-Undang (UU) Tipikor tentang Permufakatan Jahat yang dilakukan oleh Setya Novanto. Ketika itu, politisi yang telah lama menjadi anggota DPR ini melakukan uji materiil terhadap pasal tersebut ke Mahkamah Konstitusi (MK) melalui kuasa hukumnya.

“Alhamdulillah, selama menempuh

## Aktif Sebagai Penegak Hukum

*“Tetap semangat, pantang menyerah, dan yang paling utama adalah berdoa, serta meminta restu pada kedua orang tua.”*

pendidikan dari sarjana hingga doktoral, tidak ada hambatan dan kendala yang saya alami. Justru, saya mendapatkan banyak pembelajaran yang berdampak positif pada kegiatan sehari-hari,” jelas lelaki kelahiran Banyuwangi itu.

Deretan penghargaan yang diraihinya selama mengabdikan di bidang penegakan hukum seolah membuktikan bahwa kuliah bukanlah sebuah hambatan untuk tetap mengukir prestasi.

“Selain itu, saya juga pernah meraih penghargaan lain, yakni Prestasi Istimewa Peringkat III Diklat 2018 Kepemimpinan Tingkat II, mendapat penghargaan dari presiden saat menjadi Korwil CDM ASEAN Paragames, serta menjadi Kepala Kejaksaan Negeri Tipe B Terbaik peringkat 1 se-Indonesia dalam penanganan tindak pidana korupsi,” tambahnya.

Kini, bapak tiga anak itu meneruskan karirnya sebagai Wakil Kepala Kejaksaan Tinggi Provinsi Sulawesi Barat. Meskipun begitu, Yulianto menegaskan jika dirinya tidak ingin berhenti menggali pengetahuan, sekaligus terus belajar agar dapat menjadi contoh yang baik bagi aparat penegak hukum lainnya maupun masyarakat Indonesia pada umumnya.

“Pesan saya kepada teman-teman mahasiswa yang masih menempuh program sarjana, magister, ataupun doktoral, harus tetap semangat, pantang menyerah, dan yang paling utama adalah berdoa, serta meminta restu pada kedua orang tua,” pungkas Yulianto. **(mel/nui)**

# Dorongan Keluarga dan Kekasih Antar Vunieta Berkuliah S2

*“Dalam bekerja kita memahami praktik yang sesungguhnya. Selain itu, akan menjadi lebih mudah dalam mengimplementasikan saat perkuliahan”.*



**VUNIETA,**  
Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Hukum

**UNAIR NEWS** – Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi adalah impian setiap orang. Begitu juga dengan Vunieta. Dara asal Nganjuk ini merupakan salah satu yang beruntung karena dapat meneruskan pendidikannya hingga Program Magister (S2). Bahkan, tahun ini dirinya sukses mencatatkan diri sebagai salah satu wisudawan terbaik.

Sempat ingin langsung bekerja setelah merampungkan Program Sarjana (S1), Vunieta lantas berpikir ulang lantaran kedua orang tua, beserta sang kekasih justru mendorong dirinya agar kembali berkuliah. Kesempatan itu akhirnya tak disiasikannya. Pada tahun 2018 lalu, ia memutuskan untuk mengambil di Prodi Kenotariatan, Universitas Airlangga.

“Mungkin karena saya menjadi satu-satunya anggota keluarga yang beruntung dapat menyelesaikan pendidikan S1 tepat waktu, dan sayang rasanya apabila tidak diteruskan. Puji Tuhan, dengan kondisi yang berkecukupan, saya diberikan kesempatan, sekaligus dukungan untuk melanjutkan pendidikan S2,” kata Vunieta sembari mengawali kisahnya.

Ketika memasuki bangku perkuliahan, ada banyak tantangan yang harus ia hadapi. Terutama saat dirinya mulai mengambil pekerjaan di salah satu perusahaan perbankan. Perempuan kelahiran

Kediri itu harus membagi waktunya sebagai seorang pelajar juga karyawan. Berbagai persoalan, serta pekerjaan yang menumpuk kerap menghampirinya.

“Hal yang sangat menantang adalah belajar melakukan time management secara tepat. Pada pagi hari saya menjadi seorang karyawan, dan malam hari sebagai mahasiswa. Awalnya sangat sulit, apalagi soal menjaga kesehatan. Belum lagi saat harus menghadapi persoalan di tempat kerja maupun dalam menyelesaikan deadline tugas kuliah,” ujarnya.

Beruntungnya, di tengah kesibukan sebagai mahasiswa dan karyawan, Vunieta berhasil meraih Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebesar 3,80 melalui tesis berjudul Klausul Persetujuan Bank atas Penjualan Objek Jaminan Fidusia berupa Benda Persediaan. Topik tersebut diambil atas dasar fokus pendidikan, serta karir yang ke depan akan diambinya.

Saat ini, Vunieta tengah menekuni pekerjaan sebagai seorang calon notaris di sebuah kantor notaris. Selain itu, dia juga kerap mengikuti beberapa tes, ujian, maupun seminar untuk mempersiapkan diri menjadi notaris. Terkadang, dirinya juga menyempatkan diri untuk membantu kedua orang tuanya apabila, terdapat kendala yang harus diselesaikan. **(mel/nu)**

# Disiplin Waktu dan Menentukan Prioritas itu Penting

*“Ora et Labora, berani keluar dari zona nyaman, dan jangan takut dengan kegagalan”.*



**AVE MARIA FRISA KATHERINA,**  
Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Hukum

**UNAIR NEWS** – Manajemen waktu kerap menjadi persoalan bagi banyak mahasiswa ketika menjalani dunia perkuliahan. Tak terkecuali Ave Maria Frisa Katherina. Padatnya rutinitas kampus seperti tugas akademik, aktivitas organisasi, hingga keikutsertaan pada berbagai kompetisi pernah dilakoninya. Tidak jarang dia juga sempat merasa kewalahan.

Sejak masih duduk sebagai mahasiswa baru, dara asal Surabaya itu memang mulai aktif untuk mengasah kemampuannya dengan menjajal berbagai kompetisi, khususnya dalam debat. Yakni, Internal Moot Court Competition, National Moot Court Competition Tjokorda Raka Dherana V, National Debate Competition I.J. Kasimo, dan banyak lainnya.

Melalui debat, Ave dilatih untuk berpikir secara kritis agar merespon argumen lawan bicara serta terampil dalam menggunakan adagium hukum, teori-teori hukum, dan mempelajari legal solving problem bersama tim.

“Pada tahun 2019, saya mencoba mengasah kemampuan berbahasa serta presentasi. Caranya dengan mengikuti konferensi, seperti International Conference of State Finance and Accountability,” jelasnya.

Selain menjajal kompetisi, putri pasangan Ignasius Freddy Widodo dan Sat Djanuariastuti itu juga berpartisipasi dalam Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FH Universitas Airlangga, Komunitas Peradilan Semu FH UNAIR, MYMA, serta ALSA.

“Untuk semakin menambah kompetensi, saya

pun sempat menjajal kegiatan magang di Kantor Wilayah Jawa Timur Kemenkumham dan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa konsultan dan riset hukum,” cerita sulung dari dua bersaudara ini.

Namun, di tengah rutinitas dalam mengasah kompetensi sebagai lulusan hukum, Ave berupaya mengatur manajemen waktunya agar dapat menyelesaikan studi tepat waktu. Meski sempat mengalami berbagai kendala, dara yang hobi menari itu akhirnya berhasil merampungkan pendidikan dengan capaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebesar 3,96.

“Kendala selama menempuh program sarjana (S1) adalah dalam mengatur manajemen waktu. Cara mengatur waktu itu mudah, tapi disiplin terhadap waktu yang sedikit susah,” sebutnya.

Ditanya soal tips selama menjalani perkuliahan, Ave menegaskan, ada tiga hal khusus yang senantiasa dipegangnya. Pertama, ora et labora, yakni berdoa sembari melakukan usaha. Kedua, berani melebarkan sayap melalui berbagai macam kegiatan untuk mengasah potensi. Ketiga, jangan takut dengan kegagalan. Always trust the process! **(mel/nu)**

# Double Degree Jadi Kesempatan Sosialisasikan Ekonomi Islam di Taiwan



**NUR RIZQI FEBRIANDIKA,**

Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis

*“Kenali dirimu sendiri. Jika kamu tidak dapat mengenali dirimu sendiri maka kamu akan kesulitan untuk mengetahui apa yang kamu butuhkan dan apa yang seharusnya kamu lakukan”.*

**UNAIR NEWS** – Nur Rizqi Febriandika atau yang biasa dipanggil Rizqi berhasil menyelesaikan program double degree-nya dengan mengambil tesis berjudul *Analysis Of Macroeconomics Effect, Number Of Bank Offices, And Financial Performance On Market Share Of Islamic Banks In Indonesia (2008-2019)*. Yaitu terkait faktor yang mempengaruhi pertumbuhan market share perbankan Islam di Indonesia.

Program double degree yang Rizqi ikuti membuatnya melakukan sidang proposal dan sidang tesis di Taiwan. Salah satu hambatan yang harus dihadapi olehnya adalah sulit menjelaskan topik terkait ekonomi Islam dan perbedaan bank syariah dengan bank konvensional. Hal tersebut karena konsep ekonomi Islam belum familiar di Taiwan sehingga mungkin kedua jenis bank tersebut dianggap sama.

“Untuk itu, ini (sidang skripsi dan proposal di Taiwan, red) merupakan salah satu syiar kami untuk mensosialisasikan ekonomi Islam dan perbankan Islam di negara-negara non Islam termasuk Taiwan,” ucapnya.

Menyelesaikan studi S2 di dua institusi yang berbeda negara yaitu Asia University dan Universitas Airlangga dalam waktu dua tahun bukanlah hal

mudah. Rizqi dituntut untuk beradaptasi pada lingkungan dan budaya yang baru dengan cepat.

Namun rintangan tersebut tidak menghalangi Rizqi untuk mendapatkan hasil yang baik. Rizqi berhasil lulus dengan GPA 95.11 di Asia University dan IPK 3.93 di Universitas Airlangga.

Saat ini Rizqi kembali menjalankan aktivitasnya sebagai dosen di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Setelah menyelesaikan S2, Rizqi berencana untuk mempersiapkan diri guna mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan S3 di luar negeri.

Kepada mahasiswa yang sedang berjuang menyelesaikan S2, Rizqi berpesan agar mulai memahami kekurangan diri sendiri. Ketika lemah terhadap sesuatu maka individu perlu untuk meluangkan waktu lebih guna mengejar ketertinggalan tersebut. Selain itu, juga perlu berupaya untuk mengasah kelebihan diri sendiri. Selain itu, penentuan skala prioritas penting, tergantung dengan motivasi dan tujuan menempuh S2.

“Kenali dirimu sendiri. Jika kamu tidak dapat mengenali dirimu sendiri maka kamu akan kesulitan untuk mengetahui apa yang kamu butuhkan dan apa yang seharusnya kamu lakukan,” pungkasnya. (gal/nui)



### NI KOMANG FRANCEA PURNAMA,

Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis

**UNAIR NEWS** - Ni Komang Francea Purnama, atau akrab disapa Francea adalah salah satu peraih gelar wisudawan terbaik jenjang S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) pada periode wisuda Maret 2020. Gadis kelahiran Denpasar, 9 Juli 1998 itu menamatkan studinya dengan perolehan IPK hampir sempurna, yakni 3,97.

Hidup jauh dari keluarga di usia muda tentu bukan hal yang mudah. Pada awal masa kuliah, Francea sempat mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungan di Surabaya. "Ini pertama kalinya saya hidup jauh dari keluarga, jadi perlu beberapa penyesuaian," katanya.

Untuk menyelesaikan studinya, Francea mengambil judul skripsi 'Pengaruh Presentation Modality dan Food Claim pada iklan Ethnic Food Indonesia terhadap Food Attractiveness, Taste Expectation dan Purchase Intention dengan variabel moderasi Food Neophobia'. Tulisan ilmiah itu turut serta mendukung program pemerintah mewujudkan kota destinasi wisata kuliner.

"Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui

# Kegiatan Volunteer Tambah Semangat Kuliah

*"Just keep Swimming".*

iklan seperti apa yang menarik minat konsumen untuk membeli makanan tradisional Indonesia," ungkapnya.

Semasa kuliah, penggemar novel Harry Potter itu sering mengikuti aksi sosial. Diantaranya adalah menjadi relawan untuk World Sight Day E-week 2018, mengajar anak-anak disabilitas. Serta aksi 1.000 Guru Surabaya 2019, menjadi guru bagi anak-anak di pelosok Jawa Timurselama satu hari.

Menurutnya, menjadi volunteer adalah salah satu jalan pengabdian ke masyarakat. "Waktu saya menjadi volunteer 1.000 guru. Rekan-rekan volunteer di sana semuanya punya misi yang sama. Semangat adik-adik yang saya temui membuat saya merasa lebih bersyukur dan merasa lebih semangat untuk memperjuangkan pendidikan," ungkapnya.

Dari awal kuliah hingga semester V, Francea juga aktif dalam kegiatan organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Hindu DharmaUNAIR. Lalu pada semester VI dan VII, dia fokus menyelesaikan studi.

Saat ini, Peringkat ke lima Mawapres FEB 2018 itu berencana mencari pengalaman dengan bekerja. Meskipun begitu, dia juga ingin melanjutkan S2 selagi bisa.

Mengutip film finding nemo, 'just keep swimming' menjadiprinsip hidup Francea selama ini. "Setiap ada masalah baik akademik maupun kehidupan pribadi, saya pikir seharusnya tidak menyerah dan berusaha untuk menjalani hidup sebaik mungkin," tandasnya. (err/nu)

# Rela Tempuh Perjalanan Jauh Demi Penelitian



**MAHACITA ANDANALUSIA,**  
Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Farmasi

**UNAIR NEWS** - Berhasil menempuh studi dengan baik dan bisa lulus tepat waktu merupakan impian semua mahasiswa. Tak terkecuali bagi Mahacita Andanalusia, mahasiswi S2 Fakultas Farmasi. Gadis kelahiran Mataram itu sangat bersyukur bisa menyelesaikan pendidikan magisternya di tahun 2020.

“Alhamdulillah, studi selama S2 ini berjalan lancar. Hambatan dan kendala tentu ada, tapi saya bersyukur tidak ada hambatan yang berarti dari sisi akademik,” bukannya.

Mahacita berhasil lulus dengan IPK 3,92 dan tesisnya yang berjudul “Pengaruh Edukasi dan Custom-Pillbox oleh Apoteker terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Diabetes Melitus”. Penelitian itu dilakukan di Puskesmas Tanjung Karang, Mataram, yang sekaligus merupakan kampung halamannya. Ia mengungkapkan bahwa terdapat beberapa alasan di balik judul yang dipilihnya.

Menurut Mahacita, kepatuhan dalam penggunaan obat telah menjadi sebuah masalah yang kompleks di masyarakat. Permasalahan itu perlu segera diselesaikan, mengingat dapat memengaruhi kondisi pasien di masa yang akan

*“Selama Kita Sungguh-sungguh Melakukan Sesuatu, Pasti Ada Jalan Keluar Dari Allah”.*

datang.

“Untuk itu, melalui tesis ini, saya menggunakan edukasi dan custom-pillbox untuk membantu memperbaiki kepatuhan pasien,” ungkapnya.

Melalui custom-pillbox tersebut, Mahacita berharap kepatuhan pasien dalam menggunakan obat dapat menjadi lebih baik. Dengan kepatuhan yang baik, maka kondisi kesehatan dan kualitas hidup pasien juga bisa ikut membaik.

Dalam menyelesaikan studi dan penelitiannya, Mahacita menuturkan bahwa tantangan terbesar yang ia temui adalah jarak. Dengan lokasi penelitian yang berada di Mataram dan posisi kampus di Surabaya, Mahacita harus rela menempuh perjalanan yang cukup jauh.

“Meskipun harus menempuh perjalanan Mataram-Surabaya beberapa kali untuk keperluan penelitian, Alhamdulillah semua prosesnya berjalan dengan baik,” ucapnya.

“Semua itu tentu saja berkat dukungan dari keluarga, teman-teman terdekat, dan juga dosen pembimbing,” lanjutnya.

Mahacita berbagi bahwa dalam menjalani perkuliahan, hal terpenting yang harus dilakukan adalah meluruskan niat. Jika niat kita lurus dan baik, maka ilmu yang diperoleh selama kuliah akan bermanfaat dan hari demi hari yang dilewati akan terasa menyenangkan.

“Selain itu, harus percaya bahwa Allah selalu bersama kita. Selama kita berusaha melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh, pasti ada jalan keluar dari Allah, bahkan dari yang tidak kita sangka-sangka,” tutupnya. **(Suk/Kef)**

# Miliki Minat Besar Teliti Satwa Liar

*“Ada penyakit tertentu yang dibawa oleh satwa liar. Maka dari itu, penting bagi kita untuk menjaga hutan dan seisinya”.*



**DYAH AYU KURNIAWATI,**  
Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Kedokteran  
Hewan

**UNAIR NEWS** - Dyah Ayu Kurniawati, Wisudawan Terbaik Fakultas Kedokteran Hewan UNAIR berhasil menuntaskan studinya dengan IPK sempurna 4,00. Mahasiswa kelahiran Surabaya itu juga berhasil menyelesaikan tesisnya yang berjudul “Identifikasi Molekuler Blastocystis Sp pada Monyet Ekor Panjang (Macaca Fascicularis) di Taman Nasional Baluran Banyuputih, Situbondo, Jawa Timur”. Pada penelitiannya, Dyah fokus membahas terkait deteksi patogen zoonotic pada kera ekor panjang.

“Sejak beberapa waktu terakhir, muncul konflik terkait adanya interaksi antara kera dengan manusia. Hal ini disebabkan karena kebiasaan turis yang memberi makan kera,” jelas Dyah.

“Sikap dari kera-kera ini pun berubah, dari yang awalnya takut pada manusia menjadi agresif. Disini juga terjadi peningkatan risiko zoonosis,” lanjutnya.

Dyah menuturkan bahwa hasil penelitian itu membawa manfaat yang besar. Setelah penelitian selesai, hasilnya bisa menjadi sebuah masukan untuk pihak terkait dengan melakukan upaya pencegahan penyakit menular yang bersifat zoonosis.

Selama menjalani studi di Universitas Airlangga, Dyah berbagi bahwa ia memiliki

minat yang besar dalam penelitian satwa liar. Menurutnya, penelitian terkait satwa liar, baik dari segi perilaku maupun penyakit zoonosis yang dapat ditularkan sangat penting untuk dilakukan. Ia ingin menunjukkan pada publik bahwa ada penyakit tertentu yang dibawa oleh satwa liar.

“Maka dari itu, penting bagi kita untuk menjaga hutan dan seisinya,” tegasnya.

Tak hanya disibukkan dengan kegiatan penelitian, Dyah juga aktif mengikuti berbagai kegiatan. Ia tercatat pernah menjadi relawan di Taman Nasional Waykambas Lampung, Taman Safari Prigen, dan Taman Nasional Baluran. Ia juga aktif mengikuti berbagai seminar terkait profesinya sebagai dokter hewan.

“Selain itu, terkadang saya juga membantu mengajar di lentera harapan. Organisasi tersebut merupakan pemerhati anak-anak terdampak dolly,” tambahnya.

Setelah menuntaskan studi magisternya, Dyah masih akan melanjutkan beberapa proyek penelitian. Selain itu, ia ingin mewujudkan rencananya untuk menjadi seorang peneliti satwa liar. **(Suk/Kef)**

# Maksimalkan Potensi Hingga Raih IPK Cumlaude

*“Belajar yang Banyak dari Kampus dan Lingkungan Agar Menjadi Seorang Profesional dengan Tetap Memiliki Sikap yang Baik Terhadap Sekitar”.*

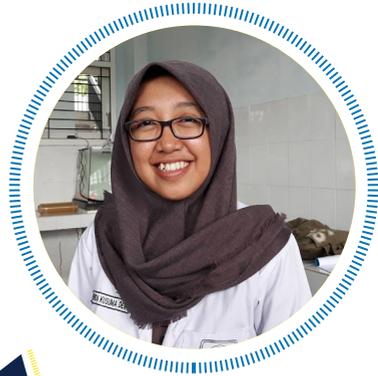
**UNAIR NEWS** - Menjadi mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan di PSDKU UNAIR Banyuwangi awalnya sempat memunculkan setitik kekhawatiran di hati Winda Kusuma Dewi. Meskipun begitu, mahasiswa asal Tulungagung itu berhasil menyelesaikan studinya dengan baik. Winda berhasil menjadi salah satu Wisudawan Terbaik Periode Maret 2020 dengan IPK 3,81.

“Awalnya, saya khawatir tidak bisa mengembangkan diri dengan baik. Tapi, justru itulah yang membuat saya bertekad untuk semakin melebarkan langkah dan memaksimalkan potensi,” kisah Winda.

Untuk itu, Winda pun aktif mencari pengalaman dengan mencoba melamar di beberapa klinik dokter hewan. Meskipun sempat ditolak, semangat Winda tak surut. Ia terus mencoba belajar lebih banyak dengan menjadi volunteer di kegiatan sosial dan menjadi asisten dosen. Ia pun sempat mengikuti organisasi mahasiswa kedokteran hewan tingkat nasional (IMAKAHI).

Dalam skripsinya, Winda mengambil judul “Perbandingan Aktivitas Enzim Superoxide dismutase (SOD) Pasca Terapi Antioksidan pada Ayam Layer Strain Isa Brown”. Ia memilih judul tersebut karena efek pemanasan global yang semakin terasa saat ini. Kondisi panas dapat menimbulkan heat stress pada ayam.

“Heat stress ini dapat terjadi juga pada ayam petelur. Kondisi ini dapat menurunkan jumlah produksi, kualitas telur, dan kekebalan tubuh ayam



**WINDA KUSUMA DEWI,**  
Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Kedokteran Hewan

secara signifikan,” jelas Winda.

Pada penelitiannya, enzim superoxide dismutase berperan sebagai indikator tingkat stress pada ayam. Sementara, antioksidan digunakan sebagai solusi pengendalian heat stress. Penggunaan antioksidan dipilih karena lebih murah dan mudah untuk diaplikasikan, khususnya oleh peternak skala kecil dan sedang.

“Penggunaan antioksidan ini lebih mudah dan murah dibandingkan dengan menurunkan suhu kandang seperti membangun kandang tipe close house,” sebut mahasiswi angkatan 2016 ini.

Usai menyelesaikan studi S1, kini Winda fokus menjalani koasistensi. Selain itu, Winda mengungkapkan bahwa fokusnya ke depan adalah terus mempersiapkan diri dengan lebih matang. Ia ingin mengasah keterampilan praktiknya agar bisa menjadi dokter hewan yang handal.

Winda pun tak lupa menyampaikan pesannya untuk teman-teman mahasiswa yang masih berjuang. Ia mengajak para mahasiswa untuk terus menghayati dan menjalankan peran dengan sebaik mungkin.

“Belajar yang banyak dari kampus dan lingkungan agar dapat menjadi seorang profesional dengan tetap memiliki sikap yang baik terhadap sekitar,” pesannya. **(Suk/Kef)**

# Jadi Ibu Rumah Tangga, Dosen, dan Mahasiswa Sekaligus

*“Jangan menunda sampai esok hari apa yang bisa diselesaikan hari ini”.*

**UNAIR NEWS** -Menjadi ibu rumah tangga, dosen, sekaligus mahasiswa tampaknya tidak menghalangi semangat Siti Mas'udah dalam menimba ilmu. Kesungguhan ibu satu anak itu terbukti ketika dirinya dinobatkan menjadi salah satu Wisudawan Terbaik S3 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UNAIR. Wisudawan kelahiran Blitar, 5 Agustus 1979 itu menuntaskan studinya dalam waktu 2,5 tahun dengan perolehan IPK 3,86.

Wanita yang kerap disapa Siti itu mengaku sangat menyukai topik-topik yang berkaitan dengan sosiologi keluarga. Sebab itu, Siti mengambil judul Gender, Relasi Kuasa dan Kekerasan dalam Keluarga Dual Career dalam disertasinya. Dalam tulisan ilmiah tersebut, dia berupaya mengungkap bagaimana wacana sosial keluarga ideal dan relasi kuasa dalam keluarga dual career yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga.

Mengemban tiga peran sekaligus tentu tidak mudah dijalani. Selama studi, Siti mengungkapkan dirinya lebih banyak bergelut dengan jurnal. Keberhasilannya mempublikasikan tujuh paper di jurnal internasional terindeks Scopus merupakan capaian yang sangat luar biasa bagi Siti.

“Duapaper saya masuk kategori Quartile dan salah satu diantaranya masuk top tier, yakni 25 jurnal terbaik di dunia pada bidangnya,” tuturnya.



## SITI MAS'UDAH,

Wisudawan Terbaik S3 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Bagi dia, publikasi di jurnal internasional adalah wujud eksistensi dalam dunia ilmu pengetahuan dan salah satu indikator kinerja dosen di bidang akademik. Beberapa waktu lalu, dia juga didaulat sebagai pimpinan pedaksi pada salah satu jurnal internasional FISIP UNAIR.

Tidak hanya itu, di penghujung studinya Siti juga menjadi ketua tim publikasi International Conference di FISIP. “Saya punya prinsip bahwa saya harus melewati hari berbuat dan dengan menghasilkan sesuatu. Saya tidak mau membuang waktu secara percuma. Setiap hari harus ada progress,” ucap dia.

Setelah lulus, kesibukan Dosen Sosiologi itu tidak berkurang sedikit pun. Dia akan tetap mengajar sebagai Dosen Departemen Sosiologi di FISIP UNAIR sekaligus menjalani kesibukan sebagai ibu rumah tangga.

“Dalam hidup, saya harus mampu memberi manfaat pada orang lain. Ketika kita memudahkan urusan orang lain maka urusan kita juga akan dimudahkan,” ungkap dia. **(err/nui)**

# Menggeluti Jurnal, Menulis Buku, Meneliti, dan Menjadi Asisten Dosen

*“Kadang kita terlalu fokus pada gambar besar kehidupan, namun kita lupa bahwa kehidupan juga hadir pada detil-detil kecil di dalamnya”.*

**UNAIR NEWS** - Pada periode wisuda Maret 2020 ini, Agastya Wardhana patut berbahagia. Sebab, dia dinobatkan sebagai wisudawan terbaik jenjang S2 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP). Wisudawan Magister Ilmu Hubungan Internasional itu menamatkan studinya 1,5 tahun dengan raihan IPK nyaris sempurna, yakni 3,95. “Buat saya itu intensif karena tujuan saya kuliah ya untuk belajar sebetulnya,” ungkap dia.

Menyelesaikan kuliah yang tergolong singkat, Agastya mengaku tidak banyak hambatan yang berarti. Apalagi dia aktif menjadi asisten dosen mengajar bidang ilmu yang sama. Namun dia mengungkapkan perjuangan kuliah pada Ilmu Hubungan Internasional cukup berat.

Dalam menamatkan studinya, mahasiswa yang dulu mendapat predikat wisudawan terbaik S1 di FISIP itu mengambil judul tesis ‘Isolasionisme Agresif Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat di Era Presiden Trump’. Pada tulisan ilmiah itu, dia membahas kebijakan luar negeri Presiden Donald Trump. “Jadi saya berargumen dalam tesis saya, bahwa faktor yang paling memengaruhi kebijakan luar negeri Amerika adalah kepribadian Presiden Donald Trump,” ujarnya.

Sebagai syarat lulus, Agastya berhasil



**AGASTYA WARDHANA,**  
Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Ilmu Sosial  
dan Ilmu Politik

melakukan publikasi pada salah satu jurnal internasional, yaitu Scopus. Menurut dia, hal itu adalah capaian yang sangat luar biasa.

Meskipun tidak banyak mengikuti kegiatan di luar perkuliahan, selama menempuh studi S2 Agastyacukup disibukkan menjadi asisten dosen mengajar S1 Ilmu Hubungan Internasional di FISIP UNAIR. Di samping itu, dia juga aktif menulis buku; melakukan penelitian; hingga menjadi editor pada salah satu jurnal internasional.

“Kuliahnya kan sore, jadi pagi sampai siang saya mengajar. Memang fokusnya hanya untuk kuliah dan belajar, tidak terbagi-bagi,” ucap penggemar game itu.

Saat ini dia diamanahi menjadi editor pada Jurnal Global Gstrategis FISIP. Meskipun begitu, Agastya mengaku ingin melanjutkan Studi ke jenjang S3.

Menurut Agastya, belajar adalah proses yang berbeda-beda setiap orang. Sehingga penting untuk menemukan ritme belajar masing-masing. “Temukan pola belajar kita, karena yang tahu kita sendiri, kita tidak bisa melihat orang lain,” pesannya. (err/nui)

**SASHA SYAIFANI,**

Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Ilmu Sosial  
dan Ilmu Politik

**UNAIR NEWS** - “Aku nggak pernah merasa kuliah itu berat. Memang berat, itu wajar. Gimana caranya kita mengatur kehidupan kuliah ini supaya nggak berat, itu tantangannya”. Begitu ungkap Sasha Syaifani, salah satu wisudawan yang berbahagia pada periode wisuda Maret 2020.

Sasha, panggilan akrabnya, dinobatkan sebagai wisudawan terbaik jenjang S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan raihan IPK 3,80. Tentu saja prestasi itu dia raih atas kerja kerasnya selama 3,5 tahun di bangku kuliah.

Menjadi mahasiswa jurusan Hubungan Internasional tentu tidak mudah. Apalagi Sasha mengaku sangat banyak hal tak terduga selama ia menempuh studi.

Tahun pertama kuliah, Sasha kehilangan salah satu orang tuanya. Keadaan tersebut sempat membuat gadis dua bersaudara itu putus asa. “Semester II akhir, papa meninggal. Aku mikir apakah masih bisa lanjut kuliah dengan keadaan seperti ini,” ujar wisudawan kelahiran Surabaya, 18 Juni 1998 itu.

Ketakutan tersebut tidak berlangsung lama. Beberapa waktu kemudian, Sasha menerima

## Sosok Wanita yang Sangat Kuat

*“Rumput tetangga selalu lebih hijau, tetapi orang lain lihat rumput kita juga lebih hijau. Karena kita ini orang lain bagi mereka”.*

bantuan dari berbagai pihak. Dirinya bahkan mendapatkan sejumlah beasiswa hingga tamat kuliah.

Dara yang sedari kecil bercita-cita sebagai wartawan itu mengaku tidak banyak mengikuti kegiatan organisasi. Sebagian besar waktunya dihabiskan pada kegiatan akademik.

Pada 2017, Sasha bergabung sebagai tim Jurnal Analisis Hubungan Internasional. Lama bergelut dengan jurnal dan tulisan ilmiah, pada tahun yang sama, dia mendapatkan prestasi best paper tingkat nasional pada gelaran Reaffirming Indonesia’s Foreign Affairs in Airlangga International Seminar and Conference. Lalu sejak 2018 hingga sekarang dia menjadi editor di Jurnal Hubungan Internasional.

“Aku sering ikut paper conference untuk dipublikasikan. Kemarin sempat presentasi di Bangkok dan bantu dosen untuk World Hallyu Conference di Israel,” Ungkap penggemar Kpop itu.

Saat ini Sasha tengah sibuk melakukan beberapa penelitian dengan dosen dan mempersiapkan diri untuk bekerja.

“Semua kuliah itu berat, tidak perlu membanding-bandingkan dengan yang lain. Jadi diri sendiri saja. Pelan-pelan kita bakal bisa lihat apa yang kurang dan perlu diperbaiki,” pungkasnya. **(err/nui)**

# Angkat Kapsul Cangkang Rumput Laut Sebagai Tesis

*“Let the Light Guide You out of the Darkness”.*

**UNAIR NEWS** - Indonesia merupakan negara kedua terbesar penghasil rumput laut di dunia. Sayangnya, belum banyak hilirisasi di Indonesia dari pengolahan rumput laut selain hanya untuk makanan dan kosmetik sehingga sebagian besar bahan baku mentah hanya diekspor untuk kemudian diimpor kembali dalam bentuk produk jadi.

Dari latar belakang tersebut, Muhammad Al Rizqi Dharma Fauzi tergerak untuk mengangkat rumput laut sebagai topik tesis. Tidak hanya itu, Rizqi, sapaan akrab mahasiswa S2 Fakultas Sains dan Teknologi tersebut menyabet gelar Wisudawan Terbaik periode Maret 2020 dengan IPK sebesar 3,84 dalam waktu tempuh 1,5 tahun.

Dalam tesisnya, pengajar di bidang olimpiade kimia untuk tingkat SMA sejak tahun 2011 tersebut memanfaatkan rumput laut menjadi cangkang kapsul untuk obat-obatan. Menurutnya, merampungkan studi S2 merupakan perjuangan yang terbayarkan.

“Sekali lagi alhamdulillah, perjuangan saya untuk menjalankan tiga aspek kehidupan (pekerjaan, studi, dan rumah tangga) terbayarkan dengan lulusnya saya dari S2 ini sehingga saya sudah setengah jalan untuk menyelesaikan program PMDSU (beasiswa Program Menuju Doktor untuk Sarjana Unggul) ini,” ujarnya.

Selain fokus merampungkan studi, Rizqi juga merintis wirausaha yang berfokus di bidang industri dan event. Yaitu di bidang industri



**MUHAMMAD AL RIZQI D. F.**  
Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Sains dan Teknologi

pengolahan rumput laut (PT. Triarsa Plastika Indonesia) dan persewaan playground portable untuk berbagai event (Droplay | @droplay.id). Dari wirausaha tersebut, Rizqi mendapatkan banyak penghargaan.

“Di antaranya, mendapatkan penghargaan In-Kind Award dari Block71 Jakarta pada event TechPlanter 2019 dan mendapatkan kesempatan menjadi 10 besar start up di bidang lingkungan yang diundang dalam acara ANGIN di Manado pada November 2019,” tambahnya.

Rizqi menuturkan, setelah lulus Magister Sains di FST UNAIR, CEO tersebut akan melanjutkan studi ke jenjang doktorat dan melanjutkan wirausahanya.

“Pastinya akan melanjutkan S3 karena saya harus menyelesaikan studi tersebut dalam waktu 2,5 tahun. Kemudian, saya akan lanjut fokus ke wirausaha agar dapat mengejar financial freedom sebelum umur 30 tahun,” pungkasnya. **(Dea/Kef)**

# Aktif Organisasi dan Kepanitiaan

*“Kita Harus Bisa Selesai Dengan Diri Sendiri”.*



**KEVITA PUTRI ALISYA,**  
Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Sains dan  
Teknologi

**UNAIR NEWS** - Kevita Putri Alisyah, mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi (FST) Universitas Airlangga (UNAIR) pantas berbangga atas pencapaian yang diraihinya. Kevita, sapaan akrabnya mampu menuntaskan studinya dalam waktu 3,5 tahun dan menyabet gelar Wisudawan Terbaik periode Maret 2020 dengan IPK 3,84.

Mahasiswa strata satu biologi tersebut mengaku memiliki ketertarikan dalam bidang zoologi. Dari ketertarikan itu, ia mengangkat skripsi dengan judul “Pengaruh Aktivitas Antioksidan Kurkumin terhadap Kadar SGOT dan SGPT pada Mencit (*Mus musculus L.*) yang Dipapar Timbal (Pb)”.

Dalam menyelesaikan studi, Kevita aktif mengikuti kegiatan kampus. Di antaranya, tergabung dalam himpunan mahasiswa biologi (HIMBIO UNAIR) serta Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Format FST UNAIR.

“Selain itu, saya juga berpartisipasi sebagai panitia pada berbagai proker yang diadakan oleh himpunan, serta sempat juga menjadi panitia di acara BEM FST UNAIR maupun BEM UNAIR,” ujarnya.

Menurutnya, merampungkan studi S1 merupakan perjuangan yang berat. Hal itu karena, di tahun pertama kuliah masih bertemu dengan mata kuliah dasar dari berbagai jurusan dan di tahun-tahun berikutnya laporan

praktikum yang banyak.

“Apalagi di semester 4-5 saya diamanahi sebagai ketua panitia kompetisi biologi nasional untuk siswa SMP-SMA yang merupakan proker terbesar himpunan saya (HIMBIO), sehingga terasa sekali pusingnya karena harus membagi waktu dan pikiran,” tuturnya.

Tidak hanya itu, baginya semester 6 menjadi masa terberatnya. Bagaimana tidak, tepat di bulan Maret 2019 ibunya dipanggil Yang Maha Kuasa. Tetapi, sambungnya, ia sangat beruntung dikelilingi orang yang sangat suportif sehingga ia dapat merampungkan studi S1.

Kevita menuturkan, dalam mencapai tujuan harus memiliki prioritas dan target di segala bidang, baik dalam bidang akademik, organisasi maupun hal lain.

“Sehingga kita tetap berjalan di koridornya dan tidak hilang arah. Harus tau juga batas maksimal diri kita itu seberapa, jadi tau kapan harus memulai atau mengakhiri sesuatu”, pungkasnya. **(Dea/Kef)**



**ADI PRIYONO,**

Wisudawan Terbaik S2 Sekolah Pascasarjana

# Tulis Tesis Kepatuhan Regulasi Pajak di Kabupaten Sidoarjo

*“Stay humble, be persistent, do your best and let God do the rest”.*

“Perjuangan selama menempuh studi S2 di UNAIR adalah membagi waktu antara bekerja dengan kuliah. Hal tersebut bukan merupakan kendala yang besar karena melanjutkan S2 sambil kerja, konsekuensinya sudah pasti memerlukan lebih banyak pikiran, tenaga, juga dana,” ujar pria kelahiran Ujung Pandang tersebut.

Selama studi, salah satu pegawai negeri sipil yang berdinias di Surabaya tersebut aktif mengikuti kegiatan kampus. Diantaranya, ikut serta Pengabdian Masyarakat bersama Dosen Sekolah Pascasarjana UNAIR di Kabupaten Gresik pada tahun 2018, menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Sekolah Pascasarjana (HIMASEPA) Periode 2019-2020 dan menjadi Sekretaris Panitia Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal Internasional yang diadakan oleh HIMASEPA dan Sekolah Pascasarjana UNAIR pada bulan April 2019.

“Kita harus menjadi mahasiswa yang pro aktif, bila perlu ikut dalam organisasi kemahasiswaan di kampus untuk menambah network dan wawasan,” pungkasnya.\*

Adi menuturkan, membangun komunikasi dengan seluruh sivitas akademika dapat memudahkan ia untuk mengetahui jadwal dan aturan selama menempuh perkuliahan.

“Stay humble, be persistent, do your best and let God do the rest,” ungkapnya. **(Dea/Kef)**

**UNAIR NEWS** – Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada 1 Januari 2001, daerah dipacu untuk menggali sendiri sumber penerimaan yang mendukung pembiayaan pengeluaran daerah. Salah satu sumber pendapatan yang penting guna membiayai pelaksanaan pemerintahan daerah adalah pajak dan retribusi daerah.

Dari latar belakang tersebut, Adi Priyono tergerak untuk mengangkat kepatuhan regulasi pajak di Sidoarjo sebagai topik tesisnya. Tidak hanya itu, Adi sapaan akrabnya mahasiswa S2 Sekolah Pascasarjana tersebut juga menyabet gelar wisudawan terbaik periode Maret 2020 dengan IPK 3,93.

Dalam tesisnya, Adi menjabarkan tentang perkembangan perekonomian kabupaten Sidoarjo dari tahun 2018 sebagai salah satu penyangga Ibu Kota Provinsi Jawa Timur. Menurutnya, manajemen waktu menjadi perjuangan tersendiri selama merampungkan studi.

# Bagi Waktu Studi di Samping Menjadi Dosen, Dokter, dan Konsultan

*“Ketika sudah memulai, jangan pernah melambat apalagi berhenti berproses”.*



**FEBRI ENDRA BUDI SETYAWAN,**  
Wisudawan Terbaik S3 Fakultas Kesehatan Masyarakat

**UNAIR NEWS** - Dr. Febri Endra Budi Setyawan, dr., M.Kes., FISPH., FISCM., wisudawan S3 Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Airlangga berhasil meraih predikat wisudawan terbaik periode Maret 2020. Dr. Febri sapaan karibnya, berhasil meraih Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,90.

Disertasi berjudul “Komitmen Organisasi dalam Melaksanakan Pelayanan Kesehatan Holistik Komprehensif sebagai Upaya Peningkatan Kepuasan dan Loyalitas Peserta BPJS Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer (FKTP) Kota Malang” berhasil ia selesaikan dengan baik. Keberhasilan itu juga membawanya menjadi wisudawan terbaik jenjang S3 FKM UNAIR.

“Alhamdulillah secara umum tidak ada kendala dalam pelaksanaan studi S3 di FKM UNAIR,” ungkapnya.

Dr. Febri mengungkapkan penelitiannya itu didasarkan pada kurangnya kinerja tenaga medis di FKTP Klinik Pratama, Kota Malang. Penerapan pelayanan holistik komprehensif yang dilakukan oleh tenaga medis di FKTP Klinik Pratama tidak terjadi. Oleh karena itu, ia menekankan suatu komitmen dari FKTP untuk berbenah.

Dr. Febri pada kesehariannya merupakan Dosen Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), dokter perusahaan, dan konsultan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Dalam membagi waktu

kuliah, ia tetap menjalankan tiga profesi tersebut meskipun tidak penuh waktu.

“Tentunya saya tetap menjalankan kegiatan pembelajaran terkait materi yang saya ampu meskipun tidak full time karena saya sedang studi di UNAIR,” ujarnya.

Dalam menyelesaikan studi S3 Dr. Febri, tidak terlepas dari FK UMM yang telah membiayainya. Ia juga mengungkapkan akan mengabdikan kembali menjadi dosen di FK UMM.

Untuk melakukan penelitian yang maksimal, Dr. Febri memberikan pendapat bahwa ketika sudah memulai jangan pernah melambat apalagi berhenti berproses. Hal itu ia ungkapkan karena apa yang ia alami harus dimulai dengan upaya yang lebih besar. “Penelitian itu dimulai dari keinginan mahasiswa sendiri, jangan dari pembimbing,” katanya.

Hal itu ia ungkapkan untuk mendorong mahasiswa yang melakukan penelitian didasarkan pada fakta yang diamati oleh mahasiswa itu sendiri. Penguatan literasi dengan membaca jurnal dan buku literatur terkini akan mendukung sebuah penelitian yang lebih komprehensif. **(dit/bin)**

# Ubah Keterpurukan Jadi Pemicu Pribadi Lebih Baik

*“Hormatilah dan muliakanlah guru, agar ilmu yang kita peroleh menjadi barokah dan bermanfaat”.*

**UNAIR NEWS** - Wisuda periode Maret 2020 menjadi salah satu momen paling bahagia bagi Herman Bagus Dwicahyo. Mahasiswa yang akrab disapa Herman itu berhasil memperoleh gelar Wisudawan Terbaik Program Magister Fakultas Kesehatan Masyarakat UNAIR. Herman berhasil menorehkan IPK nyaris sempurna yaitu 3,87.

Saat ini, Herman aktif bekerja di Direktorat Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Lingkungan UNAIR. Selain bekerja, Herman juga aktif di organisasi. Saat menempuh S1, dia aktif mengikuti organisasi intra kampus seperti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM).

“Sedangkan saat S-2, saya aktif di organisasi luar kampus, yaitu Komunitas Sosial Kemasyarakatan,” ucapnya.

Dia berhasil merampungkan tugas akhirnya dengan judul “Hubungan Antara Paparan Toluena dengan Kadar Eritrosit, LDL dan MDA, Serta Keluhan Gangguan Saraf pada Pekerja Bengkel Pengecatan Mobil di Surabaya”. Pemilihan judul tersebut bukanlah tanpa sebab. Herman mengaku ingin mendalami ilmu baru mengenai Toksikologi Industri.

“Sejak S1, saya memang berfokus pada industri informal, karena dalam industri informal terkadang banyak kesehatan dan keselamatan para pekerja yang kurang mendapat perhatian,” tuturnya.

Selama menempuh pendidikan magister di UNAIR, Herman ada cukup banyak hambatan



**HERMAN BAGUS DWICAHYO,**  
Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Kesehatan  
Masyarakat

yang ia lalui. Pertama, terkait cara membagi waktu antara kuliah dan bekerja.

Yang paling berat, menurutnya, adalah kondisi keluarga saat menempuh pendidikan magister. Ketika masih di pertengahan jalan, Herman harus merawat ayahnya yang jatuh sakit. Dia sering bolak-balik rumah di kampung hingga setelah ayahnya meninggal dunia.

“Sepeninggal ayah saya, saya juga harus memikirkan ibu saya yang tinggal seorang diri di rumah di kampung halaman, sehingga pikiran terpecah antara kuliah-kerja-keluarga,” ungkapnya.

Menurutnya, ada dua pilihan yang bisa dilakukan ketika berada dalam fase terburuk. Pertama, menjadikan kondisi terburuk sebagai pemicu untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Atau sebaliknya, kondisi terburuk itu akan membuat semakin terpuruk jika menyerah dan hanyut dalam kesedihan.

“Jangan menyerah, manfaatkanlah waktu sebaik mungkin, karena waktu tidak bisa diulang kembali,” ujarnya. **(san/bin)**



**MIFTAHUL RIZKA DEVIA  
SANDRA,**

Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Psikologi

**UNAIR NEWS** – Meraih gelar wisudawan terbaik periode Maret 2020, menjadi hal yang tak pernah diduga oleh Miftahul Rizka Devia Sandra mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga (UNAIR). Aktif dalam berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik tak membuat Rizka melupakan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa, ia berhasil lulus tepat waktu dengan meraih IPK 3,89.

“Perjuangan yang paling dirasakan selama menempuh studi adalah menyeimbangkan waktu. Tantangan terbesar saya harus bisa menjalankan seluruh kegiatan dengan memberikan 100 persen dari yang saya punya, namun tetap memiliki work-life balance,” tuturnya.

Berbagai prestasinya dalam akademik sangat membanggakan, Juara 1 Lomba Cerdas Cermat Psikologi Tingkat Nasional di Universitas Lambung Mangkurat dan Juara 3 Nasional Lomba Desain Intervensi mengenai Pendidikan di Universitas Udayana tahun 2018. Tak hanya dalam bidang akademik mahasiswa asal Surabaya tersebut juga aktif di BEM KM Psikologi.

“Saya saat ini tengah disibukkan dengan kegiatan Magang di Lembaga Pengkajian dan

## Raih Segudang Prestasi Akademik dan Non-Akademik

*“Whatever you set your mind to do, with perseverance, hard work, and prayer, you can make it reality”.*

Pengembangan Psikologi Terapan (LP3T) dan baru saja mengambil kursus mengenai manajemen sumber daya manusia untuk menambah pengetahuan dan skill menghadapi dunia kerja,” ujar mahasiswa angkatan 2016 tersebut.

Pada tahun keduanya Rizka mengikuti program pertukaran mahasiswa di Universitas Utara Malaysia (UTM) selama satu semester, pengalaman yang sangat berharga ia rasakan ketika menempuh pendidikan di negeri orang. Tantangan tersendiri baginya untuk dapat menyesuaikan diri dengan perbedaan kultur dan bahasa, ia harus berusaha lebih keras untuk dapat lulus dengan baik.

“Butuh lebih banyak energi untuk memahami setiap materi yang diberikan dan lulus dari mata kuliah yang diambil. Tidak sampai disitu saja, ketika kembali ke UNAIR, saya harus mengejar ketertinggalan sambil mengerjakan skripsi dan juga magang, serta harus tetap bisa lulus tepat waktu,” tuturnya.

Setelah lulus Rizka berkeinginan mencari pengalaman terlebih dahulu di dunia kerja, khususnya di bidang human resources. “Menurut saya menjadi mahasiswa merupakan sebuah privilege, banyak sekali hal yang bisa digali dan dipelajari, jangan hanya puas beraktivitas di dalam kampus tapi coba perluas pengalaman dengan mengikuti banyak kegiatan,” pungkasnya. **(Ris/kef)**

# Selesaikan Studi Tepat Waktu dengan Raih IPK Cumlaude

*"I find that the harder I work, the more luck I seem to have."  
#Thomas Jefferson"*

**UNAIR NEWS** – Astelia Minhayo merupakan salah satu wisudawan dari mahasiswa internasional asal Tanzania, Afrika Timur. Ia menempuh program studi Magister Kajian Sastra dan Budaya di Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Universitas Airlangga (UNAIR).

"Saya memilih Universitas Airlangga sebagai tempat untuk melanjutkan studi karena termasuk dalam 5 besar universitas terbaik di Indonesia. Selain itu UNAIR juga merupakan kampus yang inklusif, banyak mahasiswa internasional dari berbagai belahan dunia yang menempuh pendidikan di sini," ujarnya.

Astelia menyelesaikan studinya tepat waktu dan meraih IPK hampir mendekati sempurna 3,93. Ia mengungkapkan bahwa belajar di Universitas Airlangga membuatnya lebih menghargai waktu, belajar dengan tekun sebelum mengikuti kelas, dan berusaha membaur dengan mahasiswa dari Indonesia.

"Saya merasa senang berkuliah di Universitas Airlangga, lingkungan yang mendukung untuk belajar, teman-teman yang ramah, dan dosen yang membantu saya menyesuaikan diri. Walau pun di awal saya sering mengalami kesulitan dalam berkomunikasi karena perbedaan bahasa," tambahnya.

Mahasiswa asal Tanzania itu mengangkat "Pengaruh Modernitas Pada Pernikahan Afrika dalam The Missing Links Karya Tobias Odongo Otieno" sebagai judul tesisnya. Studi



**ASTELIA MINHAYO,**  
Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Ilmu Budaya

tersebut meneliti tentang bagaimana kekuatan modernisasi yang berasal dari proses globalisasi dapat memengaruhi perubahan dalam institusi sosial pernikahan khususnya di masyarakat Afrika.

"Motivasi saya mengangkat topik ini karena fakta bahwa masyarakat Afrika dipengaruhi oleh modernisasi dan budaya barat sehingga ritual, praktik dan kebiasaan terkait lembaga perkawinan juga sangat terpengaruh," tambahnya.

Astelia mengatakan beberapa fakta tersebut didapatkan dari membaca buku fiksi Afrika kontemporer terkait untuk mengetahui perubahan yang muncul dalam lembaga pernikahan Afrika. Setelah menyelesaikan studinya, ia akan kembali bekerja di negara asalnya dan merencanakan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

"Saya beruntung tidak memiliki pengalaman buruk selama menempuh studi. Saya sangat menghargai dan berterimakasih atas dukungan dan bimbingan yang diberikan baik dari Departemen Kajian Sastra dan Budaya, Fakultas Ilmu Budaya, maupun Airlangga Global Engagement selama menjalankan proses belajar di Universitas Airlangga," pungkasnya. **(Ris/Kef)**

# Aktif di Himpunan Mahasiswa hingga Raih IP Sempurna

*“Create the life you can’t wait to wake up to”.*

**UNAIR NEWS** – Nadira Sekar Anindita, mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Airlangga (UNAIR) berhasil lulus dari program studi Bahasa dan Sastra Inggris sebagai predikat Wisudawan Terbaik dengan perolehan IPK 3,78. Untuk menyelesaikan studinya, Nadira menulis skripsi berjudul “Ana Juric’s Equilibrium and Its Meaning in War Literature: A Narrative Analysis of Sara Novic’s Girl at War” yang membahas mengenai analisis struktur novel perang yang dipublikasikan pada satu dekade terakhir.

“Saat menyelesaikan studi banyak hal-hal yang tidak mendukung rencana saya untuk lulus satu semester lebih awal. Bahkan ada teman-teman yang menganggap bahwa saya tidak mampu dan tidak seharusnya menyelesaikan studi lebih awal. Namun, niatan saya tidak pernah hilang. Kata-kata yang tidak enak didengar itu saya jadikan sebagai motivasi,” tuturnya.

Nadira disibukkan dengan berbagai kegiatan di Himpunan, ia sempat menjabat menjadi Kepala Divisi Penelitian dan Pengembangan. Selain itu ia juga aktif dalam EDSAMAN sebuah komunitas tari saman di Himpunan Mahasiswa Sastra Inggris.

“Jujur, saya sempat merasa kewalahan saat menjabat sekaligus menyusun skripsi. Tapi saya beruntung karena hima punya prinsip untuk mendahulukan pendidikan, jadi kami semua menyesuaikan kegiatan hima dengan jadwal masing-masing,” tambahnya.

Tak hanya fokus dalam akademik, Nadira



**NADIA SEKAR ANINDITA,**  
Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Ilmu Budaya

juga menekuni pekerjaan sebagai freelance translator. Menurutnya dengan bekerja ia dapat mengasah soft skill yang dimiliki, selain itu ia juga tidak ingin membebani kedua orang tuanya.

“Hal terpenting bagi saya adalah memprioritaskan pendidikan, jadi banyak hal-hal yang harus saya kesampingkan seperti pekerjaan dan bermain bersama teman-teman,” tambahnya.

Mahasiswa angkatan 2016 tersebut mengatakan bahwa yang paling penting untuk meraih nilai yang baik adalah niat dari diri sendiri, ia menyebut bahwa dirinya bukan orang yang pintar namun kegigihannya dalam berusaha yang mengantarkannya menjadi wisudawan terbaik.

“Mengerjakan tugas dan belajar seharusnya dijadikan sebagai prioritas seorang mahasiswa, berkegiatan di luar akademik boleh saja namun tetap harus diingat bahwa tanggung jawab utama kita adalah menyelesaikan studi dengan baik,” pungkasnya. **(Ris/Kef)**



**MUHAMMAD MAMAN  
FIRMANSYAH,**

Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Perikanan dan  
Kelautan

## Berhasil Publikasikan 8 Jurnal Nasional dan Internasional

*“Orang yang menuntut ilmu  
wajib mengejar pengetahuan  
dan kebajikan”.*

oleh pembudidaya dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan tidak bersifat eco-friendly,” ujarnya. Sehingga dalam penelitian ini, sambungnya, ia berusaha mencari bahan alami yang disebut imunostimulan.

Berkaca dari beberapa penelitian sebelumnya, hal itu memberikan ide baru untuk mengembangkan bahan imunostimulan pada infeksi WSSV dan setelah diuji hasilnya pun baik dan berpotensi untuk dikembangkan dalam skala lapang.

Disela-sela penelitian yang memakan waktu cukup lama sekitar empat bulan, Angga tetap melatih softskill dengan mengikuti workshop, seminar dan juga berwirausaha. “Usaha saya adalah berupa kopi khas pulau Bali yang saya jual keliling Surabaya,” tandasnya.

“Atas Restu Tuhan Yang Maha Esa, dalam dua tahun terakhir saya sudah berhasil mempublikasikan sebanyak delapan artikel ilmiah nasional/internasional dan Proceeding, serta terdapat beberapa artikel yang masih dalam proses submit,” tuturnya.

Kedepannya Angga berniat untuk mengembangkan usaha budidaya akuakultur di daerah asalnya, yaitu Bali. Selain itu, tambahnya, ia juga ingin melanjutkan kembali kuliahnya ke program Doktor/S3.

“Negara kita memerlukan pemuda yang berani keluar dari zona nyaman untuk meraih cita-cita. Kecewa itu wajar, setelah itu harus terus bangkit kembali. Belajar, berusaha dan selalu berdoa,” pungkasnya. **(Sur/Kef)**

**UNAIR NEWS** - Sebagai Poros Maritim Dunia, Indonesia terus berupaya meningkatkan komoditas ekspor perairan, salah satunya udang vaname. Namun, seiring dengan peningkatan permintaan pasar global, penyakit seperti virus menjadi kendala terhadap budidaya udang vaname.

Dari hal tersebut, Putu Angga Wiradana, S.Si., M.Si. mengangkat judul “Analisis Efektivitas Crude Protein Zoothamnium penaei Sebagai Bahan Pengembangan Imunostimulan Pada Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) yang Diinfeksi White Spot Syndrome Virus” dalam penelitian tesisnya, yang sekaligus mengantarkannya menjadi wisudawan terbaik S2 periode Maret 2020 dengan IPK 3,98.

Angga menjelaskan WSSV atau white spot syndrome virus adalah virus yang memberikan kerugian besar dan menyebabkan tingkat kematian massal udang vaname dalam kurun waktu singkat. “Bahan antibiotik dan residu kimia lainnya yang sudah banyak digunakan

# Imbangi Produktivitas Kuliah dengan Berorganisasi

*“Hargai Kerja Keras Kalian dan Apresiasi Diri Kalian”.*



**NANIK NING RAHAYU,**

Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Perikanan dan Kelautan

**UNAIR NEWS** - Kuliah di jurusan akuakultur bukan hal yang mudah untuk dilalui bagi seorang Nanik Ning Rahayu. Pasalnya, diawal menjadi mahasiswa (2016), ini bukanlah jurusan yang diinginkannya. Sempat terbersit dalam pikirannya untuk kembali mengikuti SBM pada tahun berikutnya, namun tidak jadi. Hal tersebut justru menjadi cambuk semangat dan tantangan tersendiri bagi dirinya untuk bisa mendalami bidang akuakultur.

Perempuan kelahiran Mojokerto itu juga merupakan mahasiswa penerima Bidikmisi. Sebagai perempuan dan mahasiswa rantau, yang mana harus bisa mengatur keuangan dengan baik, Nanik sapaan akrabnya terus berproses untuk segera menyelesaikan studinya.

Cukup 3,5 tahun bagi Nanik untuk bisa memperoleh gelar sarjana, dan pada wisuda periode Maret 2020 itu, usaha dan kerja kerasnya berbuah manis. Nanik dinobatkan sebagai Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Perikanan dan Kelautan dengan IPK 3,83.

Dalam menyelesaikan studinya, Nanik membuat skripsi yang berjudul “Gambaran Histopatologi Organ Ikan Wader Pari (*Rasbora argyrotaenia*) yang Diinfeksi *Streptococcus agalactiae*”. Ia menjelaskan bahwa sampai saat ini penelitian mengenai ikan wader pari masih belum banyak dilakukan.

“Akhir-akhir ini budidaya ikan wader sedang dikembangkan serta banyak di konsumsi sebagai

protein hewani khususnya di Pulau Jawa,” paparnya.

Selain itu, tambahannya, selama ini produksinya ikan wader pari masih bergantung pada tangkapan alam. Dalam proses budidaya tentunya banyak kendala salah satunya penyakit yang disebabkan oleh bakteri. “Disini saya mengambil bakteri *Streptococcus agalactiae* yang berpotensi menyerang budidaya ikan wader pari”, ujarnya. Lebih lanjut, terangnya, bakteri tersebut dapat menyebabkan kematian dalam jumlah yang tinggi sehingga menyebabkan kerugian yang besar.

Selain fokus pada kuliah, Nanik juga aktif mengikuti organisasi dan berbagai kepanitian. Beberapa organisasi yang pernah diikutinya mulai dari mahasiswa baru yaitu Keluarga Mahasiswa 2016/2017, HMBP 2017/2018, HIMAKUA 2018/2019 dan Garuda Sakti 2017-2019. Disamping itu, juga menjadi Asisten Praktikum Planktonologi, Avertebrata Air, Mikrobiologi, Parasit Penyakit Ikan.

Kepada mahasiswa lainnya, Nanik berpesan untuk tidak takut gagal, tidak takut bermimpi tinggi dan terus bersyukur. **(Sur/Kef)**

# Ikuti Internship di Perpustakaan University of Malaya, Malaysia

*“Lakukan yang terbaik dikesempatan pertama mu, karena hal yang sama tidak datang untuk kedua kalinya”.*

**UNAIR NEWS** - “Roda kehidupan terus berputar, kadang bisa diatas kadang juga dibawah”. Mungkin seperti itulah pepatah yang dapat menggambarkan perjuangan seorang Khoirotun Layyinah, A.Md. Lib. Mahasiswi Program Studi Perpustakaan Fakultas Vokasi yang diwisuda pada periode Maret 2020 berhasil menjadi wisudawan terbaik dengan IPK 3,94.

Selama 2,5 tahun menempuh studi di D3 perpustakaan, semua proses yang dijalani perempuan kelahiran Bangkalan tersebut terasa sangat berkesan. Meskipun tidak semuanya berjalan dengan mulus, perjuangan menempuh pendidikan harus tetap berlanjut.

“Semester lima merupakan semester yang penuh warna bagi saya, dimana dengan keyakinan penuh mencoba untuk mengambil dan menyelesaikan tugas akhir,” ujarnya. Diwaktu yang bersamaan, sambungnya, saya menjalani program volunteer yang diadakan oleh Ruang Baca Fakultas Ilmu Budaya UNAIR.

Program internship di Perpustakaan University of Malaya, Malaysia merupakan pengalaman yang sangat berkesan. “Disana saya mendapatkan banyak ilmu baru mengenai perpustakaan, sebagai bonusnya bisa belajar tentang kebudayaan yang berkembang di negara tetangga tersebut,” tandasnya.

Sempat ingin menyerah dalam menyelesaikan tugas akhir, karena merasa masih harus menuntaskan amanah yang diemban



**KHOIROTUN LAYYINAH,**  
Wisudawan Terbaik D3 Fakultas Vokasi

sebagai ketua Badan Legislatif Mahasiswa (BLM). Berkat dukungan dan semangat dari orang-orang terdekat, orang tua khususnya, hingga pada akhirnya Lina bisa menyelesaikan studi dalam waktu 2,5 tahun.

Tugas Akhir yang diangkat oleh Lina berjudul “Direktori Online Animal Care se-Jawa dan Bali”. Alasan memilih topik tersebut karena dirinya memiliki kesukaan terhadap hewan dan ia menilai bahwa informasi seputar perawatan hewan masih sangat minim.

“Saya berusaha mengumpulkan informasi tentang rumah sakit dan klinik hewan yang ada di Jawa dan Bali, diharapkan dengan adanya direktori ini dapat membantu para pecinta hewan khususnya, dalam menelusuri informasi seputar perawatan, kesehatan dan kecantikan hewan peliharaan,” tandasnya.

“Sebagai lulusan program studi perpustakaan kedepan saya ingin membangun citra diri pustakawan yang positif, pada diri saya sendiri khususnya, dan perlahan saya ingin menghilangkan stigma atau pemikiran negatif yang berkembang di masyarakat mengenai pustakawan dan perpustakaan,” pungkasnya.  
**(Sur/Kef)**



Foto: Istimewa/ grafis : Feri Fenoria

# Perkuat Kekebalan Tubuh dengan Empon-Empon

**UNAIR NEWS** - Sistem ketahanan dan kekebalan tubuh menjadi kunci utama bagi manusia untuk menangkal berbagai penyakit ataupun virus. Terlebih saat ini, dunia sedang dihebohkan dengan adanya virus corona. Maka, diperlukan kekebalan tubuh yang maksimal agar terhindar dari penyebaran virus corona yang semakin masif.

Menanggapi hal itu, Guru Besar Fakultas Farmasi Universitas Airlangga Prof. Dr. Mangestuti Agil Apt., MS., yang fokus terhadap kajian obat-obatan tradisional memberikan pernyataan seputar pentingnya menguatkan kekebalan tubuh dengan empon-empon atau rempah tradisional. Menurutnya, tubuh manusia yang sehat sudah dilengkapi dengan daya imun atau kekebalan tubuh yang baik untuk menjaga dari berbagai penyakit.

“Namun saat manusia lengah dan daya imun itu turun, maka penyakit dan berbagai virus



Maraknya berbagai penyakit karena virus dapat dicegah dengan **menguatkan imunitas**. Salah satu caranya dengan **mengonsumsi empon-empon (jamu)** secara rutin dan teratur



**PROF. DR. MANGESTUTI AGIL, MS, APT.**  
 Guru Besar Fakultas Farmasi UNAIR



akan mudah datang serta menyebabkan tubuh menjadi sakit,” ujarnya.

Untuk menjaga agar imunitas tetap terjaga dengan baik, lanjutnya, diperlukan berbagai upaya seperti adanya manajemen stres yang baik, menjaga pola makan, istirahat, dan olahraga yang teratur. Menurutnya, semua itu sudah satu paket.

“Jika dijalankan dengan baik maka imunitas akan kuat dan membuat manusia sehat,” tandasnya.

Tidak hanya itu, Prof. Manges menuturkan satu hal penting untuk menguatkan imunitas atau kekebalan tubuh adalah dengan mengonsumsi rempah-rempah tradisional atau yang bisa disebut empon-empon. Kunyit misalnya. Rempah yang satu ini memiliki antioksidan yang sangat baik untuk menguatkan kekebalan tubuh.

“Selain kunyit, ada juga jahe. Jika tidak ada waktu membuat minuman dari kunyit, bisa membuat minuman dari jahe. Atau juga bisa mengonsumsi STMJ. Selain itu, ada juga minuman herbal pokok yang memiliki kegunaan untuk menguatkan kekebalan tubuh,” paparnya.

“Mari kita kembali renungkan cara hidup sehat yang sudah diwariskan oleh pendahulu kita. Sekali lagi mari kita kembali pada pola hidup sehat,” pungkasnya. **(nui)**



UNIVERSITAS AIRLANGGA  
Excellence with Morality

# SELAMAT!

atas capaian terbaru UNAIR



**2** Program Studi Universitas Airlangga masuk perangkian 2020 QS World University Rankings by Subject



**#451-500** Manajemen Bisnis



**#551-600** Kedokteran

# 6

## TAHAP MENCUCI TANGAN

Pastikan mencuci dengan **air mengalir** dan **sabun**

1

UNAIR  
HEBAT #651-700  
BY THE UNIVERSITY



Gosok kedua telapak tangan

### Tahukah Kamu?

Tangan kotor merupakan sumber penyakit menular termasuk corona

**Kewaspadaan Dini  
COVID-19**

2

UNAIR  
HEBAT #651-700  
BY THE UNIVERSITY



Gosok bagian belakang kedua tangan

### Tahukah Kamu?

Cara paling efektif untuk membersihkan tangan adalah mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun

**Kewaspadaan Dini  
COVID-19**

3

UNAIR  
HEBAT #651-700  
BY THE UNIVERSITY



Kaitkan jari dan gosok kedua tangan

### Tahukah Kamu?

Cuci tangan gak lama, cuma 20-30 detik saja

**Kewaspadaan Dini  
COVID-19**

4

UNAIR  
HEBAT #651-700  
BY THE UNIVERSITY



Kaitkan jari dan gosok punggung jari dari kedua tangan

### Tahukah Kamu?

Cuci tangan setiap sebelum makan dan setelah dari luar rumah

**Kewaspadaan Dini  
COVID-19**

5

UNAIR  
HEBAT #651-700  
BY THE UNIVERSITY



Gosok ibu jari dan area di antara ibu jari dan jari telunjuk dengan cara berputar

### Tahukah Kamu?

Tangan adalah organ tubuh yang paling sering terkena dengan benda asing

**Kewaspadaan Dini  
COVID-19**

6

UNAIR  
HEBAT #651-700  
BY THE UNIVERSITY



Gosok ujung jari di telapak tangan untuk kedua tangan

### Tahukah Kamu?

Ujung jari dan sela-sela jari adalah bagian tangan yg jarang dibersihkan

**Kewaspadaan Dini  
COVID-19**

**Alamat Redaksi:**  
Pusat Informasi dan Humas (PIH) Universitas Airlangga, Lantai 2, Ruang 203  
Kantor Manajemen UNAIR Kampus C JL Mulyorejo Surabaya

**Telepon/Faks** (031) 5913244  
**Alamat E-mail Redaksi** news@pih.unair.ac.id

<http://news.unair.ac.id>